

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA

PERTAMA: KASUS KINAN ANAK USIA DUA TAHUN

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Fabiana Ellya Karina Hayu Nugraheny

031224042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA

PERTAMA: KASUS KINAN ANAK USIA DUA TAHUN

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Fabiana Ellya Karina Hayu Nugraheny

031224042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

SKRIPSI

PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA

PERTAMA: KASUS KINAN ANAK USIA DUA TAHUN

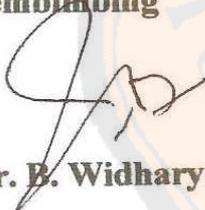
Oleh:

Fabiana Ellya Karina Hayu Nugraheny

031224042

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. B. Widharyanto, M. Pd

Tanggal

30 Maret 2009

SKRIPSI

PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA

PERTAMA: KASUS KINAN ANAK USIA DUA TAHUN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fabiana Ellya Karina Hayu Nugraheny

NIM 031224042

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 April 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap:

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum
Sekretaris : Risbe Purnama Dewi, S.Pd.
Anggota I : Dr. B. Widharyanto, M.Pd
Anggota II : Drs. P. Haryanto
Anggota III : Drs. G. Sukadi

Tanda tangan



Yogyakarta, 21 April 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

“ Kasih itu sabar, kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersuka cita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

(Korintus 13: 1-7)

Segala sesuatu akan indah pada waktunya. Tuhan tidak akan pernah salah menentukan masa depan kita.

(Fabiana Ellya Karina Hayu Nugraheny)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan...

Dengan berkat dan rahmat- Nya, serta ijin tak tertulis dari-Nya, aku dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Puji dan syukur, serta rasa terima kasih yang sebesar- besarnya, karya ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada, selalu peduli, dan selalu mengerti. Tak pernah bosan untuk menemani. Tanpa- Mu, segala sesuatu adalah sia-sia.

Bapakku (FW. Sutrasno) dan Ibuku (FC Suryani) yang dengan penuh kesabaran dan pengertian selalu mencintaiku apa adanya. Cinta yang tak akan pernah lagi aku temui di tempat lain selain di rumah.

FH. Kurnia Agung W dan FA. Kurnia Wahyu A yang selalu mensupport dalam setiap keadaan. “Pasukan tempur” yang selalu maju pertama setiap kali aku mengalami kesulitan.

Nada Kinanti yang dengan segala kelucuan dan keluguannya selalu berhasil membuatku tertawa dan bersemangat lagi.

Roy Kristianto yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan dorongan semangat, pengertian dan senyuman yang tiada habisnya. Itu sangat berarti.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Maret 2009


Fabiana Elly Karina Hayu Nugraheny

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Fabiana Elya Karina Hayu Nugraheny

NIM : 031224042

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Kinan Anak Usia Dua Tahun beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 28 April 2009

Yang Menyatakan



(Fabiana Elya Karina Hayu Nugraheny)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus di surga, yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan kasihnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Kinan, Anak Usia Dua Tahun”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan dan kemudahan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun petunjuk serta kemudahan fasilitas. Tanpa sedikitpun mengecilkan arti semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. B Widharyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. T Sarkim M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M. Hum. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh Dosen PBSID USD yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Teman-teman PBSID angkatan 2003 yang tidak cukup untuk disebutkan namanya.

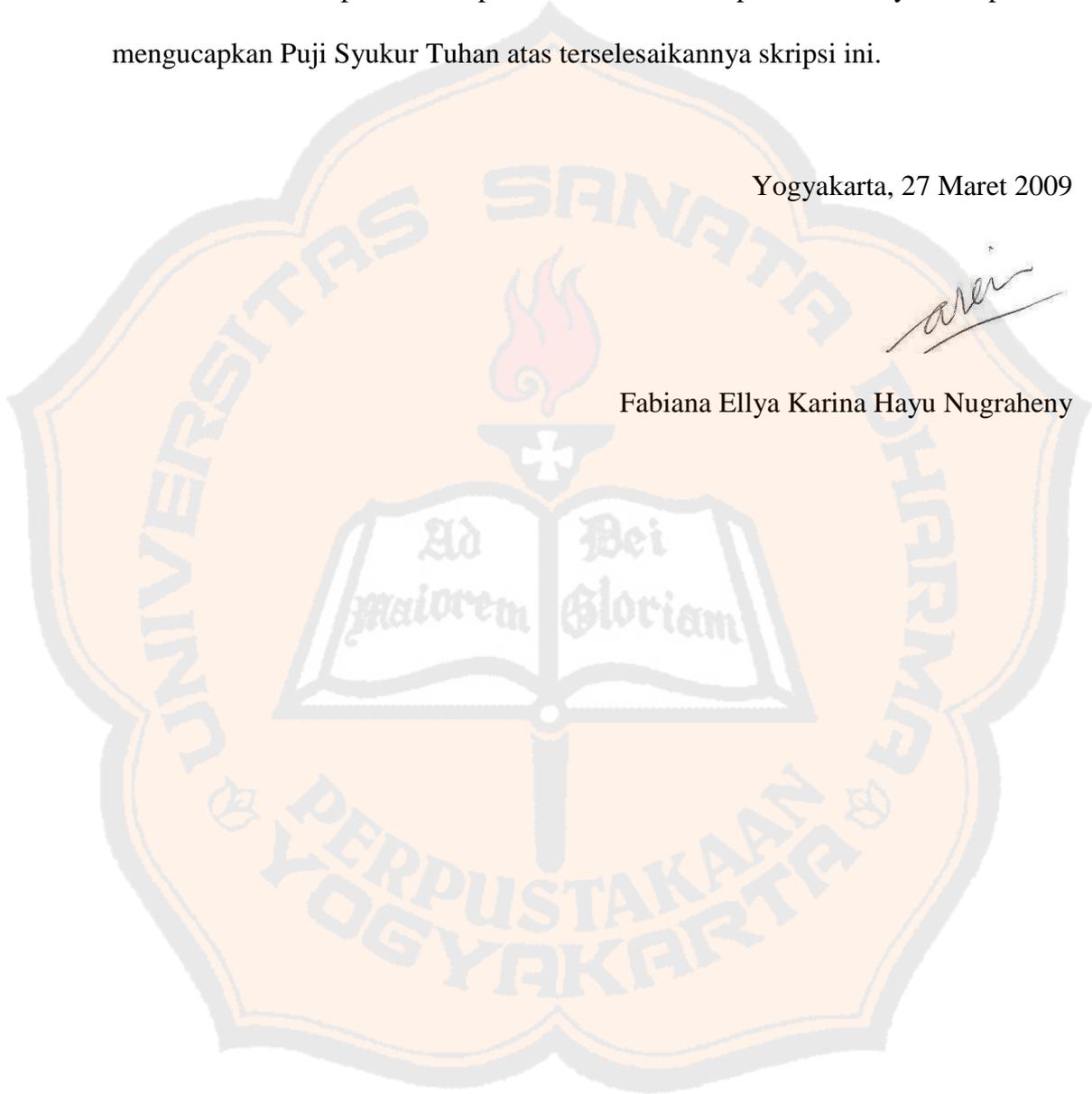
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Teman- teman di Radio Pop Fm dan Radio Tidar Magelang yang telah memberikan kegiatan yang menyenangkan dan banyak pelajaran tak ternilai.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semuanya dan penulis mengucapkan Puji Syukur Tuhan atas terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Maret 2009


Fabiana Ellya Karina Hayu Nugraheny



ABSTRAK

Nugraheny, Fabiana Elya Karina Hayu. 2009. Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Kinan Anak Usia Dua Tahun. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menelaah tentang penguasaan kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama khususnya kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif. Penelitian ini dilakukan pada subjek bernama Kinan, anak Indonesia yang berusia dua tahun pada tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kalimat yang sudah dikuasai oleh Kinan, dan (2) mendeskripsikan urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri melalui wawancara kepada orang tua Kinan, pengamatan yang disertai lembar pengamatan, perekaman, dan pedoman analisis data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, pencatatan dan perekaman kalimat- kalimat yang dihasilkan Kinan. Data yang sudah terkumpul kemudian dicatat dan ditranskrip. Selanjutnya diberi kode dan dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada empat bentuk kalimat yang sudah dikuasai oleh Kinan, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif (2) urutan pemerolehan kalimat Kinan berdasarkan frekuensi pemunculan menunjukkan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat yang paling sering muncul, dilanjutkan oleh kalimat imperatif, interogatif dan eksklamatif. Berdasarkan urutan waktu pemerolehan, kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif dikuasai Kinan terlebih dahulu daripada kalimat eksklamatif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran: (1) bagi orang tua, hendaknya proses perkembangan anak mendapat perhatian lebih karena masa itu merupakan masa- masa emas dimana otak anak dapat menyerap pengetahuan secara cepat, dan (2) bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

ABSTRACT

Nugraheny, Fabiana Elya Karina Hayu. 2009. *Indonesian Language Sentence Mastery As A First Language: Case Study Of Kinan A Two Years Old Child*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Letter and Cultural Language Education Study Program. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This thesis studies on Indonesian language sentence mastery as first language, especially on declarative, interrogative, imperative and exclamative sentence. The research was conducted with a subject named Kinan, a 2-year-old Indonesian girl. The purpose of the study is (1) to describe the sentence pattern that Kinan has already mastered, and (2) to describe Kinan's sentence acquisition sequence.

The writer used qualitative research in this thesis. The instruments used in the thesis was the writer herself through conversations with Kinan's parents, observation along with the observation sheet, audio-recording, and data analysis guidelines. The procedure of data gathering technique was based on the observation, typewriting and audio-recording of Kinan's sentence production. The gathered data then was written down and changed into transcriptional writing to be later be coded and analyzed.

The result shows that (1) there are four sentence patterns that Kinan has already mastered, which are declarative, interrogative, imperative and exclamative sentence. (2) Based on the frequency of sentence pattern that Kinan produces, declarative sentence is the most frequent, followed by imperative, interrogative and exclamative one. Based on the time when Kinan mastered the sentence pattern, the writer found that Kinan mastered declarative, interrogative and imperative sentence first, followed by the exclamative one.

Based on this study, the writer suggests: (1) for the parents, to notice more on their child's development, since it is a golden era when the brain learn very rapidly and (2) for other researchers, hopefully this study could be used as a reference for further research.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Batasan Istilah | 6 |
| 1.6 Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| 1.7 Sistematika penyajian | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan | 9 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | |
|--|-----------|
| 2.2 Landasan Teori | 11 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 19 |
| 3.3 Instrumen Penelitian | 20 |
| 3.4 Prosedur Pengumpulan Data | 21 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 23 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 27 |
| 4.1 Deskripsi Kalimat yang Sudah dikuasai Kinan | 27 |
| 4.2 Urutan Pemerolehan Kalimat yang Sudah dikuasai Kinan | 30 |
| BAB VI. PENUTUP | 36 |
| 5.1 Kesimpulan dari Temuan Penelitian | 36 |
| 5.2 Implikasi | 37 |
| 5.3 Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN | 41 |
| 1. Daftar Wawancara | 41 |
| 2. Tabel Data Tuturan | 42 |
| 3. Tabel Analisis Data | 57 |
| BIOGRAFI PENULIS | 67 |

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan manusia memerlukan waktu yang panjang dan lama. Dalam perkembangannya, manusia normal melewati beberapa tahapan yang pada akhirnya akan membawanya menjadi manusia dewasa. Di antara tahapan yang harus dilewati manusia, tahap pertumbuhan awal atau tingkat pertumbuhan anak-anak merupakan fase yang perlu mendapat perhatian karena mempunyai arti penting bagi perkembangan manusia di masa selanjutnya. Di tahap ini manusia untuk pertama kalinya belajar bahasa, yang kemudian akan dipergunakannya untuk berinteraksi dengan manusia lain dalam kehidupannya. Menurut Nababan (1992: 124), fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi, bahwa komunikasi adalah penyampaian peran atau makna oleh seseorang kepada orang lain.

Manusia sejak lahir telah memiliki kemampuan bahasa yang bersifat bawaan (*innate*). Dalam hal ini, seorang anak manusia sejak lahir telah dibekali alat pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device* (LAD) (Chomsky via Subyakto 1988:69). Namun, walaupun semua telah memiliki LAD, tingkat penguasaan bahasa setiap manusia tidaklah sama. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor yang melatarbelakanginya, misalnya keadaan ekonomi keluarga, lingkungan tempat anak belajar bahasa dan sebagainya. Pemerolehan bahasa

adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (Djardjowidjojo, 2003: 225).

Proses pemerolehan bahasa bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam perkembangannya, anak dituntut untuk mengerti dan memahami bahasa masyarakat di sekitarnya. Walaupun belum mengikuti norma kebahasaan sebagaimana layaknya orang dewasa, pada setiap jenjang usia anak mengalami dinamika perubahan akibat dari interaksi yang terus menerus antara fungsi kognitif si anak dan lingkungan lingual dan bukan lingual (Piaget via Kaswanti, 1991: 99).

Menurut Krashen (1981: 40), proses penguasaan bahasa oleh manusia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: penguasaan dengan cara belajar secara formal (*learning*) dan penguasaan secara alamiah (*acquisition*). Penguasaan bahasa dengan cara belajar adalah proses penguasaan bahasa, baik itu bahasa pertama maupun bahasa kedua yang diperoleh secara sadar dan disengaja. Proses penguasaan bahasa dengan cara belajar biasanya dilakukan dalam situasi formal. Penguasaan bahasa secara alamiah biasanya terjadi secara ambang sadar (*sub-consciousness*) dan biasanya terjadi pada penguasaan bahasa pertama. Penguasaan bahasa pertama ini terjadi secara alamiah dan hasilnya sama dengan penutur aslinya. Proses penguasaan bahasa pertama tidak akan dapat dihindari karena setiap manusia membutuhkan bahasa untuk hidupnya.

Bahasa terdiri atas komponen dasar fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Fonologi mempelajari tentang bunyi bahasa, morfologi mempelajari seluk beluk struktur kata, sintaksis mempelajari seluk beluk struktur frasa, kalimat

dan wacana, dan semantik mempelajari seluk beluk arti (Ramlan, 1983: 17). Komponen yang satu dengan komponen lainnya saling berkaitan.

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa. Dalam bidang sintaksis anak mulai dengan ujaran satu kata (*one word utterance*), kemudian ujaran dua kata (*two word utterance*), dan akhirnya ujaran tiga dan multikata (Dardjowidjojo, 2000: 26). Bagi orang dewasa ujaran satu kata sulit dimengerti maksudnya. Biasanya hanya ibu, atau orang yang paling sering berinteraksi dengannya yang bisa mengerti maksud perkataan anak. Bagi anak, ujaran satu kata sebenarnya adalah kalimat penuh. Tetapi karena keterbatasan yang dia miliki, maka dia hanya mengambil bagian dari kata itu. Interpretasi ini akan menjadi agak mudah setelah anak masuk ke dalam tahapan dua kata karena paling tidak kita mempunyai indikator yang bertalian. Dalam perkembangannya, anak yang berusia kurang dari lima tahun akan belajar membuat suatu kalimat sederhana dengan berbagai tahap.

Penelitian tentang penguasaan bahasa anak masih terbatas di Indonesia. Salah satu ahli yang meneliti tentang penguasaan bahasa anak adalah Dardjowidjojo (2000) dari Lembaga Unika Atma Jaya Jakarta. Dardjowidjojo meneliti tentang pemerolehan bahasa yang ditinjau dari semua aspek tata bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik hingga pragmatik dan wacana, pada lima tahun pertama pertumbuhan Echa, cucunya.

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dalam bidang sintaksis khususnya penguasaan kalimat deklaratif, imperatif, interogatif dan eksklamatif pada subjek yang

bernama Kinan. Kinan adalah anak perempuan Indonesia yang ketika penelitian ini diadakan tengah berusia dua tahun empat bulan. Dia lahir di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2006 dengan sehat dan normal. Kinan adalah anak yang aktif dan lincah. Dia selalu berusaha berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dengan kemampuan bahasanya. Dalam sekilas pengamatan peneliti, Kinan mempunyai penguasaan verbal yang cukup baik. Untuk berkomunikasi Kinan menggunakan bahasa Indonesia karena dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan karena pengaruh perkembangan jaman, yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Namun karena pengaruh lingkungannya, peneliti juga menemukan adanya pengaruh bahasa daerah dalam kalimat tuturan Kinan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada proses penguasaan kalimat anak usia dua tahun, khususnya penguasaan kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif. Peneliti sangat tertarik dengan penguasaan kalimat karena peneliti ingin mengetahui bentuk kalimat apa sajakah yang sudah dapat dikuasai oleh anak usia dua tahun. Selain itu penelitian tentang penguasaan bahasa anak masih terbatas dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menentukan adanya dua rumusan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bentuk kalimat apa sajakah yang sudah dikuasai oleh Kinan?
2. Bagaimanakah urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat yang sudah dikuasai oleh Kinan.
2. Mendeskripsikan urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan uraian latar belakang masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis bagi perkembangan teori pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis khususnya pengetahuan tentang penguasaan kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif pada anak usia dua tahun, untuk menambah keragaman pemerolehan bahasa pertama bahasa Indonesia.
2. Bagi para orang tua supaya mereka dapat memperhatikan perkembangan anak-anaknya tentang kemampuan berbahasa, terutama kemampuan untuk memproduksi kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif agar dapat tercapai hasil perkembangan kemampuan berbahasa yang lebih maksimal.
3. Bagi peneliti bahasa agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai perbandingan untuk mendapatkan penelitian yang lebih sempurna sebagai sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman demi perkembangan bahasa anak Indonesia, terutama tentang pemerolehan bahasa pertama bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Istilah

Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition*)

Pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition* adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (Dardjowidjodjo, 2003: 225).

2. Pemerolehan Bahasa Pertama (PBI)

Pemerolehan bahasa pertama setiap anak normal pertumbuhan pikirannya belajar bahasa pertama, bahasa ibu, bahasa rumah tangga pada tahun-tahun pertama dalam hidupnya, dan proses ini terjadi hingga kira-kira umur anak 5 tahun (Subyakto, 1988:65). Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun mulai belajar bahasa untuk pertama kalinya.

3. Bahasa Sang Ibu (BSI)

Bahasa sang ibu adalah bahasa yang dipakai oleh orang dewasa waktu berbicara dengan anak pada saat anak belajar berbahasa (Dardjowidjodjo, 2000: vii).

4. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh (Alwi, 2003: 311). Penelitian ini dibatasi pada kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif.

5. Anak usia dua tahun

Penelitian ini membatasi usia subjek yang saat penelitian ini diadakan tengah berusia dua tahun empat bulan. Perkembangan penguasaan sintaksis meningkat pesat pada saat anak memasuki usia dua tahun (Dardjowidjodjo, 1991: 171).

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap anak belajar bahasa pada proses pertumbuhannya. Pemerolehan bahasa terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun kemudian belajar untuk pertama kalinya. Pada awalnya anak akan mencoba menirukan ucapan orang tuanya. Lambat laun dia akan mulai menguasai bahasa dimulai dari kata per kata kemudian mulai menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Sedikit demi sedikit anak akan mulai bertanya dan menanggapi ucapan orang tuanya. Penelitian ini menekankan pada bentuk kalimat yang telah dikuasai oleh subjek dan urutan penguasaan kalimatnya. Peneliti membatasi penelitian ini pada kasus Kinan, anak Indonesia yang pada saat penelitian ini dilakukan tengah berusia dua tahun empat bulan hingga dua tahun tujuh bulan.

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, penulisan ini dibuat dengan sistematika penyajian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian dan

sistematika penyajian. Bab II Landasan teori yang berisi tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Bab III Metodologi penelitian. yang berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil analisis dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi kalimat yang telah dikuasai Kinan dan urutan pemerolehan penguasaan kalimat. Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi temuan bagi pembelajaran bahasa Indonesia, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian tentang penguasaan bahasa yang sudah pernah dilakukan. Dua diantaranya diteliti oleh Mote (2004) dan Wardhani (2008). Kedua penelitian itu akan diuraikan di bawah ini.

Mote (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Denis, Anak Usia 4 Tahun* meneliti tentang penguasaan kosakata anak berusia 4 tahun yang bernama Denis. Dalam penelitiannya Mote mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia baik kosakata konkret, abstrak, dan indera sebagai bahasa pertama berdasarkan kata tuturan Denis dan mendeskripsikan urutan penguasaan kosakata berdasarkan frekuensi pemunculan.

Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia tertinggi pada subjek Denis adalah penguasaan kosakata konkret sebesar 65% disusul penguasaan kosakata abstrak sebesar 20% dan penguasaan kosakata indera 15% merupakan penguasaan kosakata terendah pada subjek Denis. Dan urutan penguasaan kata berdasarkan frekuensi pemunculan, kata konkret diketahui lebih awal dan lebih banyak dikuasai oleh subjek Denis. Setelah itu menyusul kata abstrak dan kata indera paling akhir serta paling sedikit dikuasai oleh subjek Denis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Pemerolehan Sintaksis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Raka Anak Usia Dua Tahun* menuliskan mengenai penguasaan sintaksis bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Subjek dari penelitiannya adalah anak berumur dua tahun bernama Raka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usia dua tahun Raka dapat membuat berbagai macam kalimat.

Berdasarkan makna kalimat ada empat makna kalimat yang sudah dikuasai Raka. Keempat jenis kalimat itu adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif. Tuturan yang bermakna kalimat deklaratif berjumlah 326 tuturan, kalimat imperatif 84 tuturan, kalimat interogatif 43 tuturan, dan kalimat eksklamatif 8 tuturan. Pemerolehan kalimat tunggal yang Raka hasilkan sebanyak 132 tuturan. Untuk pemerolehan kalimat lengkap sebanyak 132 tuturan dan kalimat tak lengkap 329 tuturan. Pemerolehan kalimat biasa Raka sebanyak 123 tuturan dan kalimat inversi sebanyak 9 tuturan. Urutan pemerolehan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan, ditemukan kalimat deklaratif yang mendapatkan peluang terbesar dari tuturan yang dihasilkan Raka. Urutan pemerolehan selanjutnya dengan bentuk kalimat imperatif, lalu kalimat interogatif dan terakhir kalimat eksklamatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mote (2004) dan Wardhani (2008) dijadikan acuan bagi peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Hal ini disebabkan karena penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pemerolehan bahasa. Jadi kedua penelitian itu sangat relevan untuk penelitian ini. Namun penelitian ini lebih condong terhadap penelitian yang dilakukan oleh Wardhani,

karena sama- sama meneliti aspek sintaksis khususnya tentang kalimat. Penelitian difokuskan pada pemerolehan bahasa anak khususnya penguasaan kalimat deskriptif, interogatif, imperatif dan eksklamatif..

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition* adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (Dardjowidjodjo, 2003: 225). Menurut Krashen (1981: 40), proses penguasaan bahasa oleh manusia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: penguasaan dengan cara belajar secara formal (*learning*) dan penguasaan secara alamiah (*acquisition*). Penguasaan bahasa dengan cara belajar adalah proses penguasaan bahasa, baik itu bahasa pertama maupun bahasa kedua yang diperoleh secara sadar dan disengaja. Proses penguasaan bahasa dengan cara belajar biasanya dilakukan dalam situasi formal. Penguasaan bahasa secara alamiah biasanya terjadi secara ambang sadar (*sub-consiousness*) dan biasanya terjadi pada penguasaan bahasa pertama.

Penguasaan bahasa pertama terjadi secara alamiah dan hasilnya sama dengan penutur aslinya. Proses penguasaan bahasa pertama tidak akan dapat dihindari karena setiap manusia membutuhkan bahasa untuk hidupnya. Dapat dikatakan pemerolehan bahasa pertama adalah proses penguasaan bahasa yang terjadi secara alamiah, biasanya terjadi dalam lingkungan keluarga. Pemerolehan dipakai untuk bahasa ibu atau bahasa pertama.

Seorang bayi yang baru saja lahir akan dapat menguasai bahasa mana pun yang diajarkan kepadanya dengan keakuratan seperti penutur asli. Hal ini disebabkan karena manusia (bayi) yang dilahirkan selalu disertai dengan Language Acquisition Device (LAD). Chomsky (via Tarigan, 1984) mengemukakan bahwa sejak lahir anak sudah memiliki LAD dan bahasa hanya dapat dipelajari manusia tumbuh secara normal.

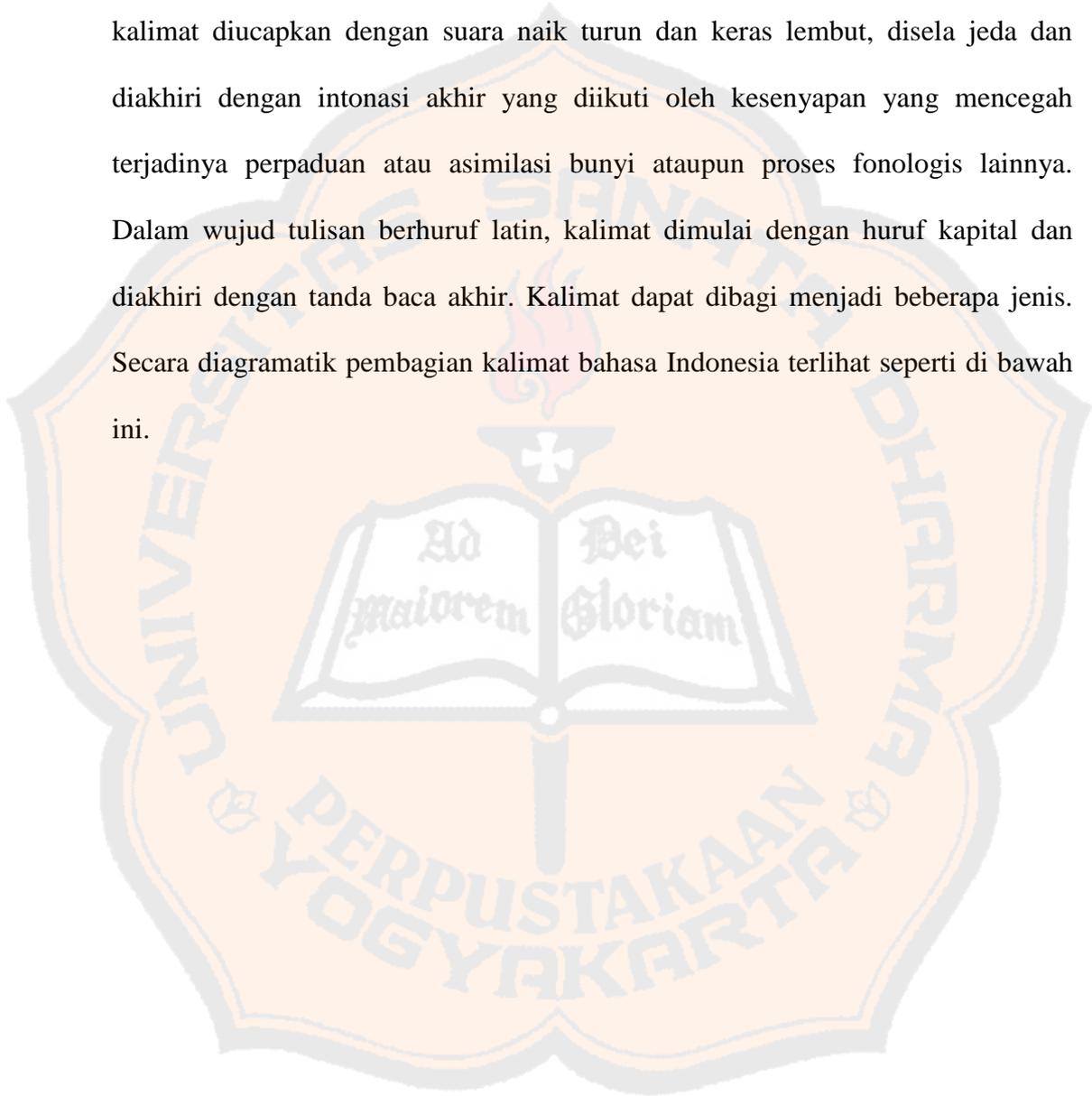
Pemerolehan bahasa yang dialami seorang anak dapat meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Bidang fonologi menguasai tentang bunyi, bidang morfologi mempelajari tentang rangkaian kata, bidang semantik mempelajari tentang makna, dan bidang sintaksis mempelajari tentang pembentukan kalimat.

2.2.2 Pemerolehan dalam bidang Sintaksis

Sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa (Ramlan:2001: 17). Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, artinya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa. yaitu S, P, O, Pel dan Ket. Misalnya 'sepeda biru'. Frasa itu mempunyai dua unsur yaitu *sepeda* dan *biru*. Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata yang terjadi dari subjek dan kalimat. Dapat dikatakan bahwa klausa adalah konstruksi dari subjek- predikat. Misalnya 'ibu memasak'. *Ibu* memiliki fungsi jabatan sebagai subjek dan *memasak* memiliki fungsi jabatan sebagai predikat. Frasa dan klausa merupakan bagian dari kalimat yang tidak bisa dipisahkan.

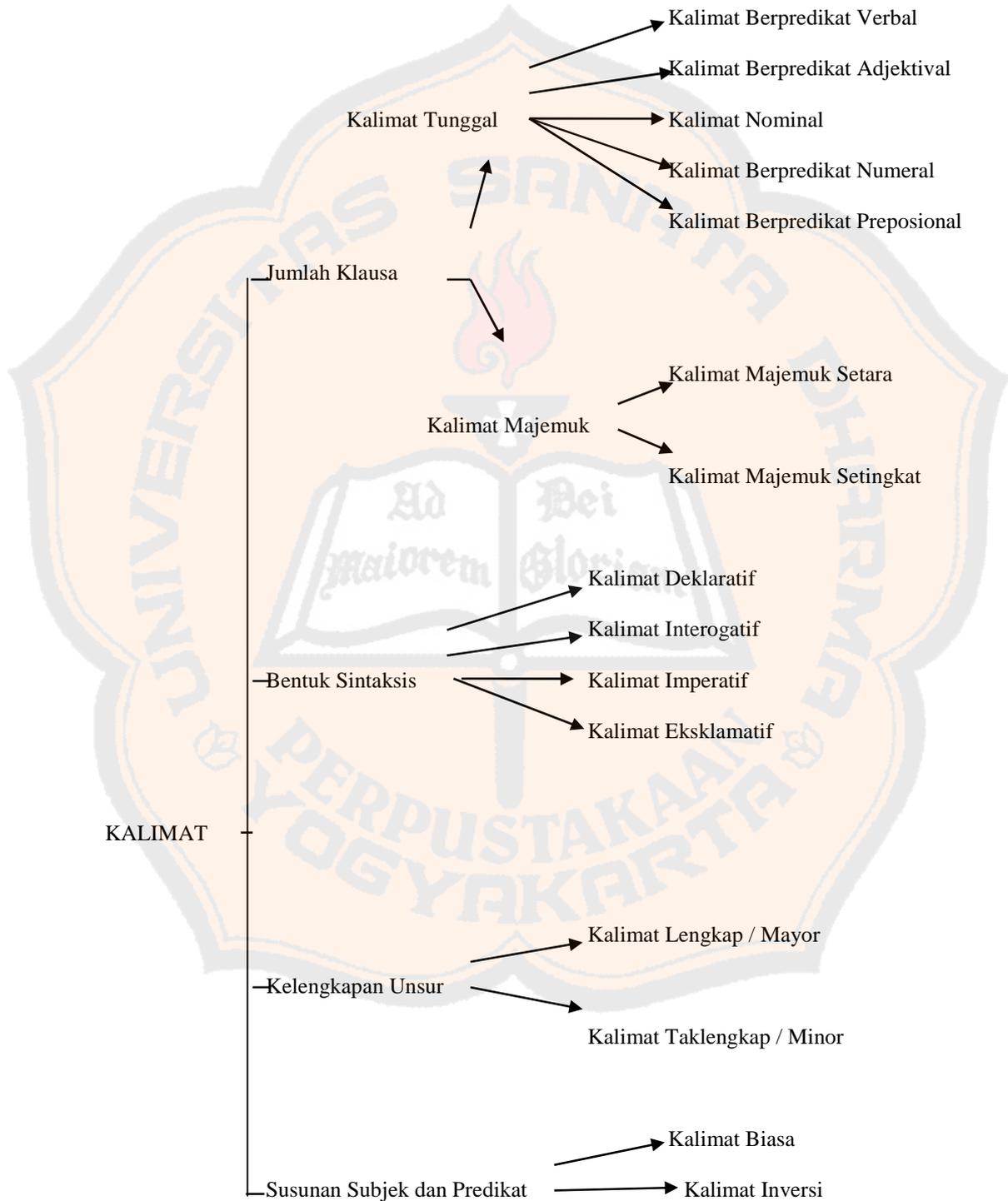
2.2.3 Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran secara utuh (Alwi, 2003:311). Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca akhir. Kalimat dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Secara diagramatik pembagian kalimat bahasa Indonesia terlihat seperti di bawah ini.



Bagan 2.1

DIAGRAM PEMBAGIAN KALIMAT BAHASA INDONESIA



(diadopsi dari buku TBBI, 2003 : 336 – 337)

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya (isi kalimat), kalimat dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seruan.

2.2.3.1 Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif (kalimat berita) umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya (Alwi, 2003: 352). Kalimat berita mengharapkan tanggapan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian, biasanya disertai anggukan. Kalimat berita dibentuk dari sebuah klausa, dua buah klausa, tiga buah klausa atau lebih, atau dalam wujud kalimat sederhana. Kalimat sederhana dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frasa (Chaer, 1998: 380). Kalimat berita memiliki ciri-ciri formal yang berupa pola intonasi berita dan tidak adanya kata tanya, ajakan, persilakan dan larangan. Kalimat berita dapat berupa apa saja asalkan isinya merupakan kalimat pemberitaan.

2.2.3.2 Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif (kalimat tanya) berfungsi untuk menanyakan sesuatu (Ramlan, 2001: 28). Kalimat tanya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca. Secara formal kalimat ini ditandai dengan kata tanya seperti *apa*, *siapa*, *berapa*, *kapan*, dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. Kalimat tanya mempunyai pola intonasi tanya bernada akhir naik. Bentuk kalimat

interogatif biasanya digunakan untuk meminta (1) jawaban “ya” atau “tidak”, (2) informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca (Alwi, 2003:358).

2.2.3.3 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif (kalimat perintah) berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang lain yang diajak berbicara (Ramlan, 2001: 39). Alwi (2003: 353) menyebutkan, ditinjau dari isinya kalimat perintah dapat diperinci menjadi enam golongan, yaitu:

1. Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya melakukan sesuatu. Kalimat ini dibentuk dari sebuah klausa berpredikat kata kerja dasar yang diberi partikel *-lah*. Contoh: *Buanglah* sampah pada tempatnya.
2. Perintah halus jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi melakukan sesuatu. Kalimat ini biasanya digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua untuk menunjukkan rasa hormat atau sopan santun. Kalimat ini dapat ditunjukkan dengan adanya kata *tolong*, *minta*, *harap* atau *hendaknya* sebagai unsur kelengkapannya. Contoh: *Tolong* bukakan jendela itu!
3. Permohonan jika pembicara demi kepentingannya meminta lawan bicara melakukan sesuatu. Kalimat ini ditandai kata *minta* atau *mohon* karena digunakan untuk mengungkapkan permohonan. Contoh: *Mohon* maaf untuk semua kesalahanku.

4. Ajakan atau harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicaranya berbuat sesuatu. Kalimat ini biasanya didahului kata *ayo(lah)*, *mari(lah)*, *harap* dan *hendaknya*. Contoh: *Harap* mengantri dengan tertib!
5. Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu. Kalimat ini digunakan untuk menyuruh orang lain tidak melakukan sesuatu. Kalimat ini ditandai dengan kata *jangan*, *dilarang*, *tidak* atau *tidak boleh*. Contoh: *Tidak boleh* berbicara keras-keras!
6. Pemiaraan, jika pembicara meminta agar jangan dilarang. Kalimat pemiaraan ini ditandai dengan kata *biar(lah)* atau *biarkan(lah)*. Kalimat ini menyuruh supaya sesuatu terjadi atau berlangsung. Contoh: *Biarkan* dia tidur dulu.

2.2.3.4 Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif (kalimat seruan) secara formal ditandai dengan kata *alangkah*, *betapa* atau *bukan main* pada kalimat berpredikat adjektival. Biasanya kalimat seruan digunakan untuk menyatakan perasaan kagum, heran, takut, sedih, cemas, atau kecewa. Contoh: *Betapa* indahnnya pemandangan itu!

2.2.3.5 Kalimat satu kata

Bicara anak yang pertama kalinya mengandung arti terdiri atas kalimat satu kata, atau ujaran yang diperlakukan anak sebagai “kata” (Kaswanti,1990: 112). Yang pertama kali muncul lazimnya ujaran yang sering diucapkan orang dewasa, seperti *boneka* diucapkan anak menjadi *ka*. Bagi orang dewasa ucapan anak terdengar seperti coletehan, tapi bagi anak sebenarnya merupakan satu kalimat.

2.2.3.6 Kalimat dua kata

Pada usia 18 bulan, anak mulai menggabungkan kata, meskipun masih banyak menggunakan kalimat satu kata. Anak yang semula hanya bisa mengucapkan kata *ka* pada kata *boneka*, akan menambah kemampuannya sehingga bisa mengucapkan kata *neka*.

2.2.3.7 Kalimat multikata

Apabila kurang lebih separuh dari kalimat yang diucapkan anak sudah terdiri atas dua kata, maka berkembanglah penyusunan kalimat yang terdiri atas tiga kata. Konstruksi bentukan baru ini sebenarnya merupakan hasil dari penggabungan atau perluasan dari konstruksi dua kata yang sebelumnya. Konstruksi empat kata dan seterusnya diperluas dengan cara yang sama. Rata-rata anak menjelang dua tahun sudah mampu menyusun beberapa kalimat dengan empat kata (Kaswanti, 1990: 115).

Ibu-ibu banyak menggunakan pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak pada anak usia dua sampai tiga tahun. Pada masa ini perkembangan bahasa anak meningkat pesat, terutama karena dibantu oleh ibu yang menggunakan berbagai teknik untuk memancing anak ke suatu percakapan, dan menawarkan kesempatan kepada anak untuk berbicara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci (*key instrument*) untuk proses pengambilan data maupun analisis datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data alamiah, yaitu berupa tuturan-tuturan Kinan dalam komunikasi sehari-harinya. Konteks alamiah keseharian Kinan tersebut sebagai sumber data tuturan langsung yang mencerminkan aktifitas berbahasa Kinan.

Data yang berupa kata-kata atau ujaran-ujaran alamiah dari Kinan itu adalah data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi berperan serta (*participant observation*).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan bernama Nada Kinanti yang biasa dipanggil Kinan. Kinan berusia dua tahun empat bulan pada bulan Oktober tahun 2008 dan belum bersekolah. Dia lahir tanggal 6 Juni 2006 di kota Yogyakarta dalam keadaan normal dan sehat.

Kinan mempunyai seorang ayah yang bernama Sutrasno. Ayahnya adalah seorang wiraswasta. Ibunya, Suryani, bekerja sebagai guru sekolah dasar di Magelang. Kinan merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Saat ini Kinan

berdomisili di Magelang, tinggal satu rumah dengan penulis. Hubungan Kinan dengan penulis adalah adik kakak. Dalam kehidupan sehari-harinya, keluarganya menggunakan bahasa jawa *ngoko*. Namun, sejak kecil Kinan sudah dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia karena pada saat dia lahir, dalam berkomunikasi lingkungannya lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Kinan adalah anak yang aktif. Dia jarang terlihat diam. Kinan suka bermain-main dengan apa saja yang ada di dekatnya. Saat penelitian ini diadakan hal yang paling disukainya adalah menonton film *Teletubies* sambil menirukan gerakan-gerakan tokoh idolanya tersebut. Kinan aktif berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Dia tidak segan-segan bertanya pada orang asing yang baru pertama dilihatnya. Dia selalu memberi respon pada sesuatu yang dilihatnya dan sering menanyakan hal yang menarik perhatiannya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri melalui pengamatan yang disertai lembar pengamatan, dan perekaman. Sebagai instrumen pendukungnya, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua Kinan untuk mengetahui gambaran Kinan secara umum. Selain itu, untuk mengelompokkan data tuturan ke dalam jenis kalimat, peneliti menggunakan pedoman analisis data. Perekaman dilakukan oleh peneliti sendiri, dibantu orang tua Kinan, pada saat Kinan sedang mudah untuk diajak berkomunikasi. Pengamatan dilakukan peneliti dengan mengajak subjek berkomunikasi secara

aktif untuk mengamati kemampuan berbahasanya dan bentuk-bentuk kalimat apa saja yang sudah mampu dihasilkannya. Peneliti memberikan pancingan kepada subjek agar subjek dapat menghasilkan ujaran secara alami. Ujaran yang dihasilkan secara alami tersebut kemudian diamati, dicatat dan direkam untuk memperoleh data. Pengambilan data dilakukan selama 24 jam dengan mengikuti aktifitas subjek penelitian. Berikut ini adalah contoh lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

| No. | Data tuturan | Kode | Waktu |
|-----|--------------|------|-------|
| | | | |
| | | | |

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam pengumpulan data maupun dalam menganalisis datanya. Peneliti mengobservasi dan berperan serta sebagai pengamat. Untuk anak-anak usia prasekolah, pengamatan merupakan teknik yang paling cocok.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kecil yang berusia dua tahun, sehingga metode pengamatan sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan berupa pencatatan dan perekaman tuturan sehari-hari subjek. Ada beberapa alasan peneliti memanfaatkan pengamatan dalam pengumpulan data. Pertama, subjek adalah anak kecil yang berusia dua tahun sehingga akan sulit diteliti dengan

model tes atau wawancara. Kedua, melalui pengamatan, data yang dihasilkan lebih alamiah. Ketiga, peneliti dapat memberikan pengamatan penuh kepada subjek. Teknik pengamatan ini didasarkan pengamatan langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dan perilaku tindak tutur yang terjadi pada subjek, dan juga memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit selama pengamatan dilakukan (Guba dan Lincoln via Moleong, 2006: 174).

Penelitian ini menggunakan pengamatan berperan serta atau observasi keikutsertaan (*participant observation*) untuk mengetahui pemerolehan kalimat subjek. Menurut Moleong (2006), pengamatan ini berarti mengadakan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Usaha pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, pencatatan dan perekaman kalimat-kalimat yang sudah dihasilkan Kinan. Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan Oktober, November dan Desember tahun 2008. Untuk melengkapi pengamatan tersebut peneliti menggunakan sarana lain yaitu buku, alat tulis, lembar pertanyaan dan tape recorder. Langkah- langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi
2. Wawancara dengan orang tua subjek
3. Keterlibatan peneliti dengan subjek penelitian
4. Pencatatan dan perekaman
5. Transkrip data rekaman
6. Pengkodean

Data yang berupa kalimat itu diberi kode untuk memudahkan analisis datanya. Data yang dihasilkan pada bulan Oktober diberi kode I, data yang dihasilkan pada bulan November diberi kode II, dan data yang dihasilkan di bulan Desember diberi kode III. Suatu konteks tuturan diberi kode 1, kemudian konteks tuturan berikutnya diberi kode 2, dan seterusnya. Untuk kalimat pertama yang dihasilkan dalam satu konteks tuturan diberi kode (a), sedangkan kalimat kedua yang dihasilkan dalam satu konteks tutur diberi kode (b) dan seterusnya. Konteks tuturan yang dilakukan menjelang tidur diberi kode a, konteks tuturan yang dilakukan pada waktu bermain diberi kode b, konteks tuturan yang dilakukan pada waktu belajar diberi kode c, konteks tuturan pada waktu membersihkan rumah diberi kode d, konteks tuturan pada waktu menonton tv diberi kode e, konteks tuturan pada waktu mandi diberi kode f, dan konteks tuturan waktu makan diberi kode g. Contoh, kode I.1.(a).b mempunyai arti: data tuturan diambil pada bulan Oktober, merupakan konteks tuturan yang pertama, kalimat pertama, diucapkan menjelang tidur. Data tuturan selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data setelah data diperoleh, dicatat atau direkam kemudian ditranskrip. Ketika menganalisis data peneliti masih terus melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada subjek penelitian. Data yang diperoleh disusun, dikelompokkan kemudian dianalisis. Penelitian ini mengutamakan proses daripada hasil. Penekanan pada proses penelitian ini terlihat dalam upaya untuk mengamati,

memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penguasaan kalimat tuturan subjek. Pengamatan ini dilakukan dalam suatu proses sebelum akhirnya menghasilkan sebuah hipotesis atau teori yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut:

Data1 → Hipotesis1 → Data2 → Hipotesis2 → ... → teori yang diharapkan

Formula tersebut diadaptasi dari model Kibrik yang dikutip Widharyanto (2000: 115). Intinya adalah bahwa untuk mengetahui penguasaan kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama yang diharapkan, langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti melalui sebuah proses yang berkesinambungan. Langkah-langkah itu adalah menganalisis data 1 diikuti dengan pembuatan abstraksi atau hipotesis 1, lalu hipotesis 1 dihadapkan pada data 2, kemudian dilanjutkan revisi hipotesis 1 menjadi hipotesis 2, hipotesis 2 dihadapkan pada data 2, dan dilanjutkan dengan revisi hipotesis 2 menjadi hipotesis 3, dan begitu seterusnya sampai data terakhir dan hipotesis itu tidak mengalami revisi lagi atau hingga data itu memberikan makna untuk ditarik kesimpulan akhir.

Langkah- langkah untuk menganalisis data adalah:

1. Data dicatat dan ditranskrip
2. Data tuturan diberi kode

3. Data tuturan yang sudah diberi kode dianalisis, di kelompokkan dalam bentuk- bentuk kalimat
4. Membuat hipotesis

Data yang sudah di kode dimasukkan dalam bentuk- bentuk kalimat. Kalimat deklaratif diberi kode A, kalimat interogatif diberi kode B, kalimat imperatif diberi kode C, dan kalimat eksklamatif diberi kode D. Data yang sudah dianalisis dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 3.2.

Pedoman analisis data untuk menentukan bentuk kalimat:

| No. | Kalimat | Ciri- Ciri |
|-----|-------------|---|
| 1. | Deklaratif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Isinya merupakan kalimat berita 2. Merupakan sebuah pernyataan 3. Mempunyai pola intonasi yang bernada akhir datar atau turun 4. Tidak ada kata tanya, ajakan, persilakan ataupun larangan |
| 2. | Interogatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berfungsi untuk menanyakan sesuatu 2. Merupakan kalimat pertanyaan 3. Mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan maupun pendapat dari pihak pendengar atau pembaca 4. Secara formal ditandai dengan kata tanya <i>apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana</i> dengan atau tanpa partikel <i>-kah</i> sebagai penegas 5. Mempunyai pola intonasi yang bernada akhir naik 6. Digunakan untuk meminta jawaban “ya” dan “tidak”, meminta informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca |
| 3. | Imperatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan kalimat perintah 2. Mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang lain yang diajak berbicara <p>Diperinci menjadi enam golongan, yaitu perintah atau suruhan biasa, perintah halus, permohonan, ajakan atau harapan, larangan atau perintah negatif, dan pembiaraan</p> |

| | | |
|----|-------------|--|
| 4. | Eksklamatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan kalimat seruan 2. Secara formal ditandai dengan kata <i>alangkah</i>, <i>betapa</i> atau <i>bukan main</i> 3. Kalimat seruan biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum, heran, takut, sedih, cemas, dan kecewa |
|----|-------------|--|

(diadopsi dari buku TBBI, 2003 : 284- 292)

Pedoman analisis data untuk menentukan urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan berdasarkan frekuensi:

1. Data tuturan dianalisis, dikelompokkan ke dalam bentuk- bentuk kalimat
2. Bentuk kalimat per satu bulan dihitung, diurutkan dari yang paling banyak dihasilkan

Pedoman analisis data untuk menentukan urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan berdasarkan urutan waktu pemerolehan adalah dengan melihat bentuk- bentuk kalimat yang muncul atau tidak di dalam pengambilan data per-hari, per-minggu dan per-bulannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kalimat yang Sudah dikuasai Kinan

Subbab ini mendeskripsikan temuan pemerolehan ujaran Kinan yang berupa kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalimat eksklamatif yang sudah dikuasai Kinan. Data diambil ketika Kinan berumur dua tahun empat bulan (2:4) sampai berumur dua tahun tujuh bulan (2:7). Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung, pencatatan dan perekaman. Data tuturan diambil dalam konteks alamiah keseharian yang dialami subjek Kinan ketika sedang bermain dengan keluarga dan temannya, mandi, menonton TV, mau tidur atau bercerita dengan orang yang ada di dekatnya. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis kalimatnya, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat eksklamatif dan kalimat imperatif.

4.1.1 Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau kalimat berita biasanya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Bentuk kalimat deklaratif yang dihasilkan Kinan masih singkat dan sederhana. Bentuk yang dihasilkan biasanya berupa kalimat pendek yang berisi ujaran satu kata, dua kata tiga kata, maupun multikata. Produksi kalimat deklaratif yang dihasilkan lumayan banyak. Sebagian kalimat yang dihasilkan sepenuhnya memiliki makna sebagai kalimat deklaratif. Namun

kadang Kinan berhasil merangkainya dengan kalimat bentuk lain. Misalnya, *Sik..sik.aku tak nonton TV sambil nyanyi- nyanyi. Ayo bu, nyanyi lagi!* (III.10.(a).C.b dan III.10.(b).A.b) Kalimat yang dihasilkan Kinan pada bulan Desember ini menggabungkan dua jenis kalimat dalam satu tuturan, yaitu kalimat deskriptif dan kalimat imperatif. Selain itu Kinan juga mampu mencampurkan bahasa Jawa dalam tuturannya, dan merangkainya menjadi kalimat yang berkesinambungan. Misalnya, *Ngampil bolpoin! Ayo, dik Kinan selak pinjem!* (I.7.(a).C.c dan I.7.(b).C.c). Tuturan ini dihasilkan Kinan ketika sedang belajar menggambar bersama peneliti pada bulan Oktober. Pada bulan Oktober Kinan menghasilkan 28 data tuturan kalimat deklaratif, bulan November 50 data tuturan dan bulan Desember 36 data tuturan. Total keseluruhan kalimat deklaratif yang dihasilkan Kinan dalam tiga bulan adalah 114 data tuturan yang berupa kalimat deklaratif.

4.1.2 Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif atau kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Bentuk kalimat yang dihasilkannya masih sederhana. Kalimat interogatif yang dihasilkan Kinan berupa ujaran satu kata, dua kata, tiga kata, hingga multikata. Berdasarkan data tuturan, kata tanya yang dihasilkan Kinan masih terbatas pada kata *apa* dan *dimana*. Sementara pertanyaan yang menggunakan kata *mengapa*, *bagaimana*, dan *siapa* belum dapat dihasilkan oleh Kinan. Kinan langsung menggunakan kalimat tanya tanpa memakai kata *siapa*, *mengapa*, dan *bagaimana*. Misalnya, *Ini kok suwek ya?* (III.5.(a).B.c). Kalimat tersebut

seharusnya menggunakan kata tanya mengapa. Namun Kinan belum bisa menggunakannya. Kalimat interogatif yang dihasilkan Kinan pada bulan Oktober adalah 16 data tuturan, bulan November 18 data tuturan, bulan Desember 12 data tuturan. Total keseluruhan kalimat interogatif yang dihasilkan Kinan selama tiga bulan adalah 46 data tuturan.

4.1.3 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah, atau kalimat yang mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara. Dari data tuturan yang sudah dihasilkan, Kinan sudah mampu menghasilkan kalimat imperatif. Bentuk kalimat imperatif yang dihasilkan Kinan pada umumnya meminta orang lain melakukan perintahnya secara langsung. Misalnya, *Diajari ABC, diajari!* (I.8.(a).C.c). Sedangkan kalimat imperatif tidak langsung belum dapat dihasilkan Kinan. Bentuk kalimat imperatif tidak langsung biasanya ditandai dengan bentuk pasif *di-*. Kalimat imperatif yang dihasilkan Kinan berupa ujaran satu kata, ujaran dua kata, ujaran tiga kata, sampai dengan ujaran multi kata. Pada bulan Oktober Kinan menghasilkan 21 data tuturan, bulan November 19 data tuturan, dan bulan Desember 20 data tuturan. Total keseluruhan kalimat imperatif yang dihasilkan Kinan dalam tiga bulan adalah 60 data tuturan.

4.1.4 Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif merupakan kalimat yang menyatakan seruan dan juga ungkapan perasaan senang, sedih, maupun kecewa. Produksi kalimat eksklamatif

Kinan masih sedikit. Selama tiga bulan penelitian, kalimat eksklamatif tuturan Kinan hanya dihasilkan pada bulan November. Hal ini dikarenakan Kinan lebih suka mengungkapkan perasaanya dengan perbuatan. Misalnya, menyanyi saat menerima boneka. Produksi kalimat ini jauh lebih sedikit daripada ketiga bentuk kalimat lainnya. Kinan menggunakan ujaran tiga kata sampai multikata pada bentuk kalimat eksklamatifnya. Misalnya, *Ahaha..lucu ya?* (II.10.(b).D.b). Kalimat eksklamatif ini dihasilkan Kinan ketika sedang bermain. Kinan melihat kupu- kupu dan dia terlihat senang. Pada bulan Oktober Kinan menghasilkan 0 data tuturan kalimat eksklamatif, bulan November 3 data tuturan, dan bulan Desember 0 data tuturan. Total keseluruhan kalimat eksklamatif yang dihasilkan Kinan dalam tiga bulan adalah 3 data tuturan.

4.2 Urutan Pemerolehan Kalimat yang Sudah dikuasai Kinan

4.2.1 Urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan berdasarkan frekuensi pemunculan

Pada subbagian ini data temuan penelitian yang berupa kalimat yang telah dikuasai Kinan diurutkan berdasarkan frekuensi pemunculan data tersebut. Frekuensi ini mengacu pada jenis kalimat yang sudah dikuasai Kinan yang sering muncul sebagai data tuturan. Pengurutan tuturan berdasarkan frekuensi pemunculan ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis kalimat yang paling sering dihasilkan subjek Kinan dalam data tuturan. Urutan penguasaan kalimat oleh subjek Kinan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Frekuensi Pemunculan Kalimat

| Bulan Oktober | | | | Bulan November | | | | Bulan Desember | | | |
|---------------|---------|---------|---------|----------------|---------|---------|---------|----------------|---------|---------|---------|
| De | In | Im | Eks | De | In | Im | Eks | De | In | Im | Eks |
| 28 | 16 | 21 | 0 | 50 | 18 | 19 | 3 | 36 | 12 | 20 | 0 |
| data | data | data | data | data | data | data | data | data | data | data | data |
| tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan | tuturan |

Dari penelitian ini peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Pada bulan Oktober, peneliti mendapatkan 65 data tuturan. Frekuensi tertinggi data tuturan adalah kalimat deklaratif yaitu 28 data tuturan, kalimat imperatif 21 data tuturan, kalimat interogatif 16 data tuturan, dan kalimat eksklamatif 0 data tuturan. Urutan penguasaan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan pada bulan Oktober dapat dilihat dalam Skema 4.1.

Skema 4.1 Urutan penguasaan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan.

Kalimat deklaratif



Kalimat imperatif



Kalimat Interogatif



Kalimat Eksklamatif

Pada bulan November peneliti memperoleh 90 data tuturan. Frekuensi tertinggi dihasilkan oleh kalimat deklaratif dengan 50 data tuturan, kemudian

dilanjutkan oleh kalimat imperatif dengan 19 data tuturan, lalu kalimat interogatif dengan 18 data tuturan, dan kalimat eksklamatif dengan 3 data tuturan. Urutan penguasaan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan pada bulan November dapat dilihat dalam Skema 4.2.

Skema 4.2 Urutan penguasaan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan.

Kalimat Deklaratif



Kalimat Imperatif



Kalimat Interogatif



Kalimat Eksklamatif

Pada bulan Desember peneliti memperoleh 68 data tuturan. Frekuensi tertinggi dihasilkan oleh kalimat deklaratif dengan 36 data tuturan, dilanjutkan oleh kalimat imperatif 20 data tuturan, lalu kalimat interogatif 12 data tuturan dan kalimat eksklamatif 0 data tuturan. Urutan penguasaan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan pada bulan Desember dapat dilihat pada skema 4.3.

Skema 4.3 Urutan penguasaan kalimat berdasarkan frekuensi pemunculan

Kalimat Deklaratif



Kalimat Imperatif



Kalimat Interogatif



Kalimat Eksklamatif

4.2.2 Urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan berdasarkan waktu.

Pada bagian ini peneliti mengurutkan penguasaan kalimat subjek Kinan dari data tuturan berdasarkan urutan waktu penguasaan. Urutan penguasaan berdasarkan waktu ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis kalimat yang dikuasai subjek lebih awal dari data tuturannya. Urutan waktu ini sekaligus menggambarkan pelaksanaan pentahapan penelitian seiring berjalannya usia penguasaan kalimat subjek kinan.

Data penelitian ini diperoleh selama 3 bulan selama Kinan berusia 2 tahun 4 bulan sampai dengan usia 2 tahun 7 bulan. Pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pada bulan Oktober, bulan November, dan bulan Desember. Urutan waktu penguasaan kalimat selama tiga tahap pengambilan data dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Urutan waktu penguasaan kalimat Kinan

| Tahap kalimat | Bulan Oktober | Bulan November | Bulan Desember | TOTAL |
|---------------|------------------|-------------------|-------------------|-------|
| Deklaratif | 28 | 50 | 36 | 114 |
| Interogatif | 16 | 18 | 12 | 46 |
| Imperatif | 21 | 19 | 20 | 60 |
| Eksklamatif | 0 | 3 | 0 | 3 |
| Jumlah | 65 | 90 | 68 | 223 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa urutan waktu penguasaan kalimat dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Urutan penguasaan kalimat deklaratif, tahap I diperoleh 28 tuturan, tahap II diperoleh 50 tuturan, dan tahap III diperoleh 36 tuturan. Jumlah total tuturan yang berupa kalimat deklaratif sebanyak 114 tuturan.
2. Urutan penguasaan kalimat Interogatif, tahap I diperoleh 16 tuturan, tahap II diperoleh 18 tuturan, tahap III diperoleh 12 tuturan. Jumlah total tuturan yang berupa kalimat Interogatif sebanyak 46 tuturan.
3. Urutan penguasaan kalimat Imperatif, tahap I diperoleh 21 tuturan, tahap II diperoleh 19 tuturan, tahap III 20 tuturan. Jumlah total tuturan yang berupa kalimat Imperatif sebanyak 60 tuturan.
4. Urutan penguasaan kalimat Eksklamatif, tahap I diperoleh 0 tuturan, tahap II diperoleh 3 tuturan, tahap III diperoleh 0 tuturan. Jumlah total tuturan yang berupa kalimat Eksklamatif sebanyak 3 tuturan.

Deskripsi angka yang ada dalam tabel di atas dapat memberikan gambaran urutan waktu penguasaan kalimat pada setiap tahap sesuai tingkat usia biologis Kinan. Urutan pemerolehan kalimat yang sudah dikuasai Kinan dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

| Urutan | Kalimat |
|--------|--|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> • Deklaratif • Interogatif • Imperatif |
| 2. | Eksklamatif |

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi, dan saran-saran. Berikut penjelasan ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan dari Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Kesimpulan Tujuan I: Bentuk kalimat yang sudah dikuasai Kinan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan selama tiga tahap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ditemukan empat bentuk kalimat yang sudah dikuasai Kinan. Keempat bentuk kalimat itu adalah kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif.

5.1.2 Kesimpulan Tujuan II: Urutan pemerolehan kalimat Kinan

Urutan pemerolehan dalam penelitian ini mengacu pada dua kriteria, yaitu urutan frekuensi pemunculan dan urutan waktu pemerolehan. Dalam kriteria frekuensi pemunculan ditemukan hasil sebagai berikut. Selama tiga bulan berturut-turut, kalimat deklaratif menempati posisi teratas sebagai kalimat yang paling sering dihasilkan oleh Kinan dengan 114 data tuturan. Disusul dengan bentuk kalimat imperatif dengan 60 data tuturan. Kemudian kalimat interogatif dengan 46 data tuturan, dan terakhir bentuk kalimat eksklamatif dengan 3 data

tuturan. Dilihat dari urutan waktu pemerolehan, kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif dikuasai Kinan lebih dahulu daripada kalimat eksklamatif.

5.2 Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan anak Indonesia dalam memperoleh bahasa pertamanya. Penelitian ini mengkhususkan pada pemerolehan bahasa pertama, tentang penguasaan kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif. Berikut ini implikasi yang muncul dari penelitian ini.

Penguasaan bahasa merupakan hal yang penting bagi perkembangan komunikasi anak. Istilah penguasaan bahasa dirujuk pada proses pemerolehan bahasa yang berlangsung secara berkesinambungan sewaktu belajar bahasa ibunya. Bahasa pertama yang dikuasai anak menentukan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Semakin baik kemampuan berbahasanya, semakin baik pula kemampuan berkomunikasi dengan orang di sekelilingnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi orang tua dalam memantau pertumbuhan anak-anaknya, terutama untuk kemampuannya dalam berbahasa. Semakin sering anak diajak berkomunikasi, akan semakin banyak pula kata dan kalimat yang dapat diproduksi.

5.3 Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Berdasarkan hasil penelitian pemerolehan bahasa terutama penguasaan kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif yang dilakukan pada subjek Kinan, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

Saran yang ditujukan untuk orang tua. Masa kanak-kanak hingga usia tiga tahun adalah masa emas pertumbuhan karena pada saat itu otak anak menyerap pengetahuan secara cepat. Oleh sebab itu hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Khusus dalam bidang pemerolehan bahasa pertama, hendaknya orang tua dapat memberikan stimulasi secara tepat dan berkesinambungan supaya perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Anak mulai belajar bahasa pertama dari orang-orang dekat yang ada di sekitarnya, terutama orang tuanya. Jadi, peran orang tua dalam proses perkembangan bahasa sangat dibutuhkan untuk hasil akhir yang lebih baik.

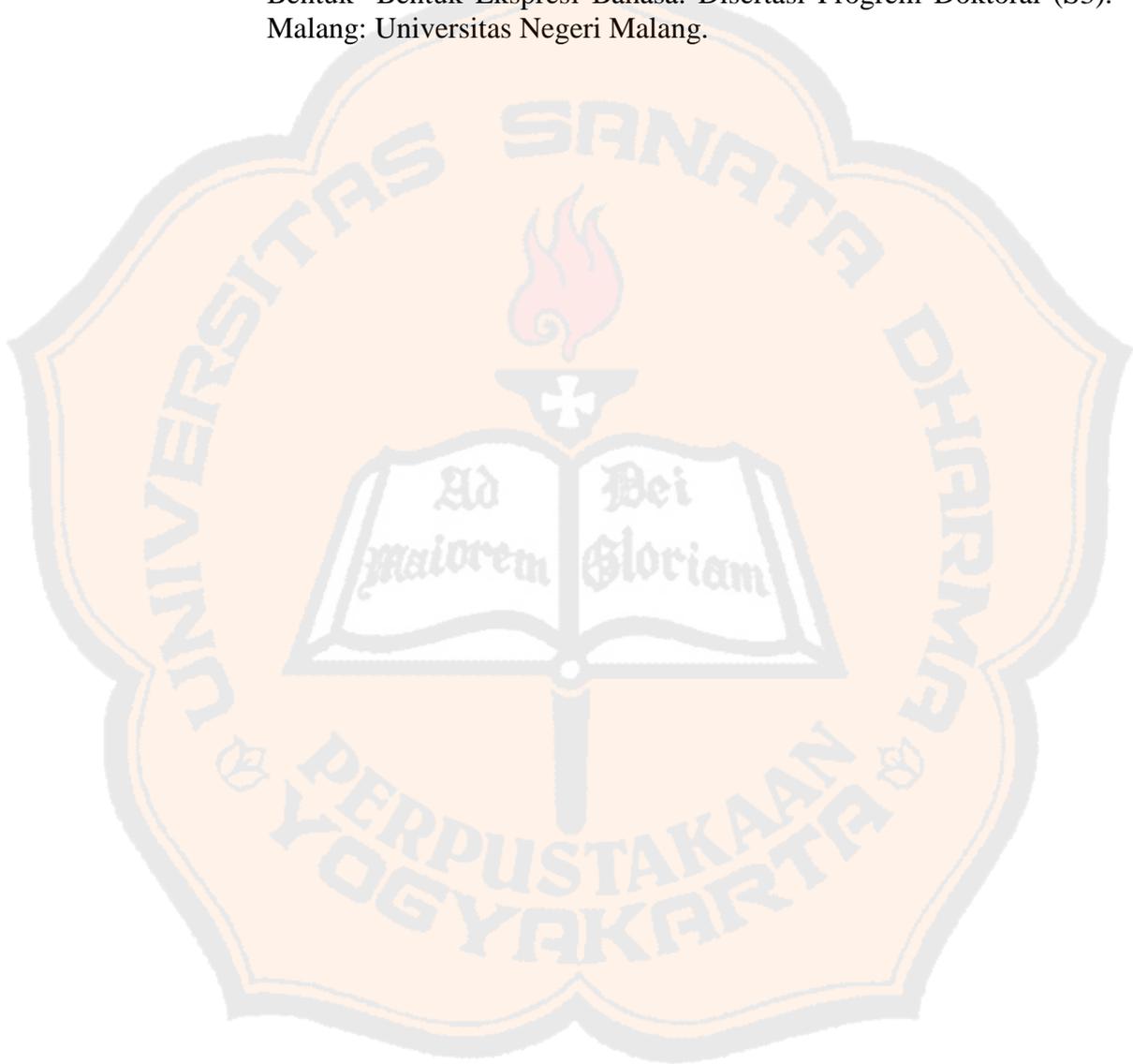
Saran yang ditujukan untuk peneliti lain. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini masih terbatas pada pemerolehan bahasa pertama anak khususnya penguasaan kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis bisa mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang mempunyai cakupan permasalahan yang lebih luas. Peneliti lain juga bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian sejenis dengan subjek penelitian anak laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjodjo, Soenjono. 1991. *Pelba 4*. Jakarta: Kanisius.
- _____. 2000. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kasung, Syahrudin dkk. 1989. *Pemerolehan Struktur Bahasa Anak- Anak Pra Sekolah (Eka Bahasa Bugis)*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mote, Yasenta. 2004. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Denis, Anak Usia 4 Tahun*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Nababan, Subyakto. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Osima, U Wentro. *Pengetahuan Pengantar Mengenai Djiwa Kanak- Kanak*. Semarang: Astana Baru.
- Purwo, Bambang Kaswanti (penyunting). 1990. *Pelba 3*. Jakarta: Kanisius.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardhani, Anastasia Desmana. 2008. *Pemerolehan Sintaksis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama: Kasus Raka Anak Usia Dua Tahun*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

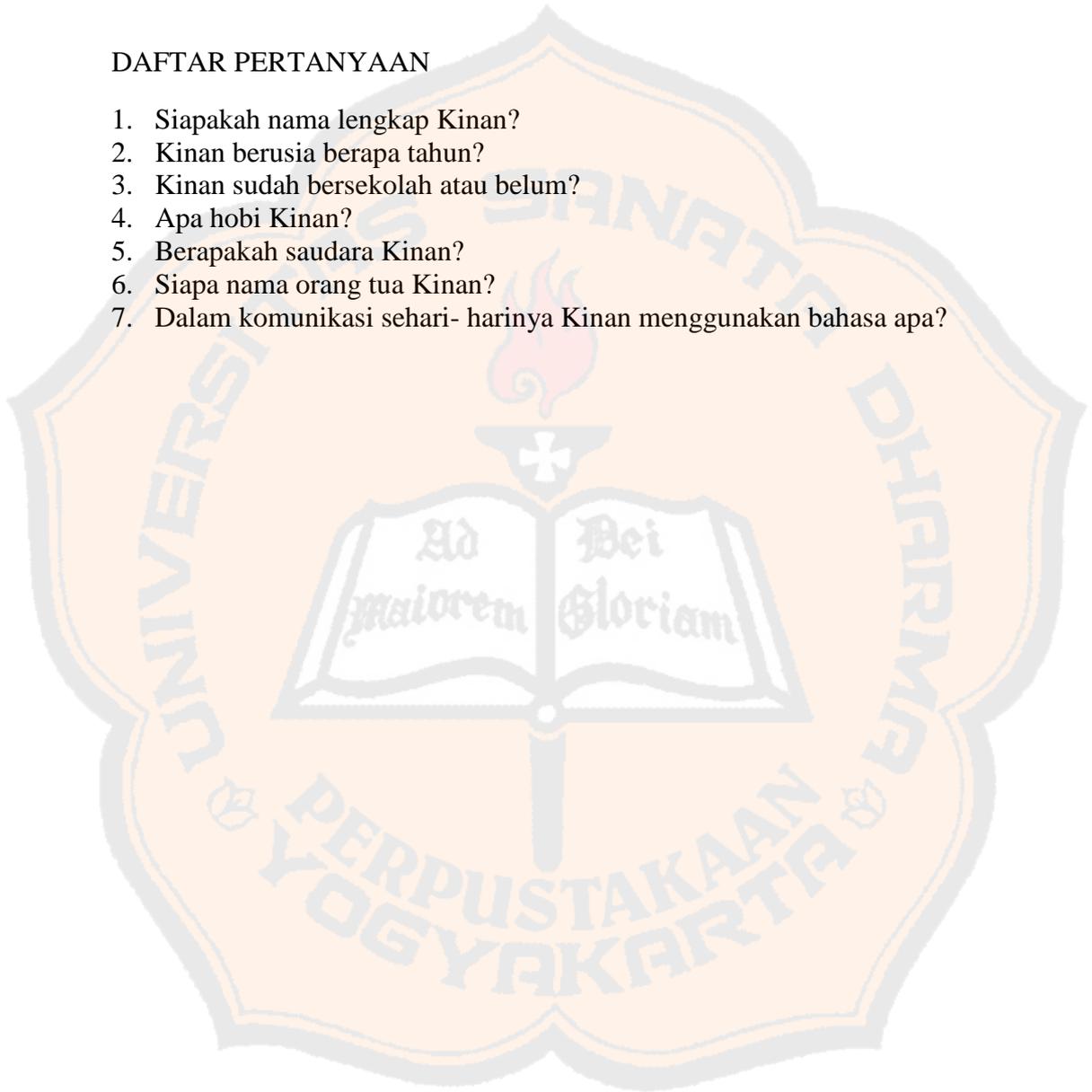
Widharyanto, B. 2000. *Manifestasi Perspektif Pemberitaan Surat Kabar Indonesia pada Era Akhir Orde Baru ke Dalam Strategi Penyajian Informasi dan Bentuk- Bentuk Ekspresi Bahasa*. Disertasi Program Doktor (S3). Malang: Universitas Negeri Malang.



Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Siapakah nama lengkap Kinan?
2. Kinan berusia berapa tahun?
3. Kinan sudah bersekolah atau belum?
4. Apa hobi Kinan?
5. Berapakah saudara Kinan?
6. Siapa nama orang tua Kinan?
7. Dalam komunikasi sehari-harinya Kinan menggunakan bahasa apa?



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

Tabel 3.1

| No | Data tuturan | Kode | Waktu | A | B | C | D |
|-----------------------------------|--|---|-------------|-----------------------|--------|--------|---|
| 1.(a) (b) (c) (d) | P: Dik Kinan, tempatnya mau dikasih kasur? K: <i>Hoo</i> . Susannya mana? P: Ya dicari. K: O iya. Susan..Susan..kamu dimana? | I.1.(a).a I.1.(b).a I.1.(c).a I.1.(d).a | 16 Okt 2008 | V V V | V V | | |
| 2.(a) (b) | P: Dik Kinan lagi apa? K: Ki <i>nyekel</i> Susan. P: Itu gambar apa, Dik? K: Gambar anting-anting. | I.2.(a).b I.2.(b).b | 17 Okt 2008 | V V | | | |
| 3.(a) (b) (c) (d) | P: Itu apa Dik? K: Itu kembang sama daun. P: Kembangnya warnanya apa dik? K: Kuning. B: Hitam! K: Kuning! P: Daunnya yang mana? K: Yang ini..yang ini.. | I.3.(a).c I.3.(b).c I.3.(c).c I.3.(d).c | 18 Okt 2008 | V V V | | V V | |
| 4.(a) (b) (c) (d) (e) | P: Adik namanya siapa? K: Dik Nanti. Ol, pi, s, t,v,w,x,y,z. P: Apa Dik? K: A,b,c,d,e,,g,h,I,j,k,l, m,n, <i>hoo to?</i> Ol,pi,s,t,v,w,x,y,z. | I.4.(a).c I.4.(b).c I.4.(c).c I.4.(d).c I.4.(e).c | 20 Okt 2008 | V V V V V | V | | |
| 5.(a) (b) (c) (d) | P: Dik Kinan pintar ya? K: <i>Hoo</i> . Dik Kinan pintar ya? Ayo nggambar lagi, yang matahari! P: Gambar matahari iya? K: Gambar matahari! | I.5.(a).c I.5.(b).c I.5.(c).c I.5.(d).c | 20 Okt 2008 | V V V | V V | V V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|--|------------|-------------|---|---|---|--|
| 6.(a) | P: Ambil kertas ya Dik! Di bawah situ. K: <i>Opo dik?</i> | I.6.(a).d | 21 Okt 2008 | | V | | |
| (b) | <i>Opo?</i> P: Ambil kertas. | I.6.(b).d | | | V | | |
| (c) | K: <i>O.. kok la ono yo?</i> | I.6.(c).d | | | V | | |
| 7.(a) | K: Ngampil bolpoin! Ayo, dik Kinan <i>selak</i> pinjem! | I.7.(a).c | 22 Okt 2008 | | | V | |
| (b) | P: <i>Sekedhap nggih.</i> K: Ayo to! | I.7.(b).c | | | | V | |
| (c) | | I.7.(c).c | | | | V | |
| 8.(a) | K: Diajali abc, diajali! P: Nggih, niki A | I.8.(a).c | 22 Okt 2008 | | | V | |
| (b) | K: Diajali! | I.8.(b).c | | | | V | |
| 9.(a) | P: Begini nulis A. Satu..dua..tiga K: Ini tawon hehe.. | I.9.(a).c | 22 Okt 2008 | V | | | |
| (b) | Ni namanya tawon. | I.9.(b).c | | V | | | |
| (c) | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 110, 13,16 P: Kok Dik Kinan pinter ngitung? | I.9.(c).c | | V | | | |
| (d) | K: <i>Hoo.</i> | I.9.(d).c | | V | | | |
| 10.(a) | K: Ini apa? P: Itu badut. | I.10.(a).e | 25 Okt 2008 | | V | | |
| (b) | K: Ini apa? | I.10.(b).e | | | V | | |
| (c) | Ini apa? P: Itu juga badut. | I.10.(c).e | | | V | | |
| (d) | K: Ini badut, ini badut..ini badut, ini badut. | I.10.(d).e | | V | | | |
| (e) | Itu apa? P: Itu gambar oval. | I.10.(e).e | | | V | | |
| (f) | K: O,oval? | I.10.(f).e | | | V | | |
| 11.(a) | P: Lihat ikan yuk? K: Lihat ikan yuk! P: Itu ikannya lagi apa ya? | I.11.(a).b | 26 Okt 2008 | | | V | |
| (b) | K: Lagi maem. P: Ikannya warnanya apa Dik? | I.11.(b).b | | V | | | |
| (c) | K: Warnanya hijau. | I.11.(c).b | | V | | | |
| 12.(a) | P: Bobok yuk? K: Ga mau! P: Kalau mimik susu? | I.12.(a).a | 26 Okt 2008 | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|------------|-------------|---|---|---|--|
| (b) | K: Mau! | I.12.(b).a | | | | V | |
| 13.(a) | K: Mau gambar-gambar! P: Bukunya siapa? | I.13.(a).c | 27 Okt 2008 | | | V | |
| (b) | K: Dik Kinan. | I.13.(b).c | | V | | | |
| (c) | Mau gambar-gambar terus belajar! | I.13.(c).c | | | | V | |
| (d) | Bolpointnya mana? | I.13.(d).c | | | V | | |
| (e) | Kok nggak dikasih? | I.13.(e).c | | | V | | |
| 14.(a) | K: Itu kupu tu. P: O iya.. kupunya diatas ya.. | I.14.(a).b | 28 Okt 2008 | V | | | |
| (b) | K: Nanti Dik Kinan diangkat ya, diangkat <i>nyekel kupu seko kene ya..</i> | I.14.(b).b | | | | V | |
| 15.(a) | P: Mau kemana? K: Mau jalan-jalan P: Sama siapa? | I.15.(a).b | 29 Okt 2008 | V | | | |
| (b) | K: Sama ibu P: <i>Mbok</i> nggak usah | I.15.(b).b | | V | | | |
| (c) | K: Aah iya! | I.15.(c).b | | | | V | |
| 16.(a) | K: Jangan <i>dikeplaki!</i> | I.16.(a).b | 30 Okt 2008 | | | V | |
| (b) | Itu anjingku! | I.16.(b).b | | | | V | |
| (c) | B: Kalau nakal gimana? K: <i>Yo ben!</i> B: Lha kalo ngotorin lantai gimana? Dik Kinan mau bersihin po? | I.16.(c).b | | | | V | |
| (d) | K: <i>Ndak!</i> | I.16.(d).b | | | | V | |
| 17.(a) | I: Dik Kinan, kertasnya mana? K: <i>Diicipi</i> dik Kinan I: Lho, kertas kok <i>diicipi?</i> | I.17.(a).b | 30 Okt 2008 | V | | | |
| 18.(a) | K: Bu, aku mau pipis. I: Ya udah sana pipis dulu sama mbak Arin | I.18.(a).b | 30 Okt 2008 | V | | | |
| 19.(a) | K: Itu film apa mas? | I.19.(a).e | 30 Okt 2008 | | V | | |
| (b) | A: Nggak ada film kok. K: Nonton doraemon aja ya? A: Nggak ada kalau sekarang | I.19.(b).e | | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|--|------------|-------------|---|---|---|--|
| 20.(a) | A: Dik Kinan bobok sana! K: Nggak mau, aku takut! | I.20.(a).a | 31 Okt 2008 | | | V | |
| (b) | A: Bobok sama ibu kok takut? K: Iya mau digendong sama ibu. | I.20.(b).a | | V | | | |
| 21.(a) | P: Filmnya udah selesai ya? K: Iya, udah selesai. | I.21.(a).e | 31 Okt 2008 | V | | | |
| (b) | Sekarang sepupu Diego ya? P: Nggak, sepupu Diegonya nanti. Sekarang Backyardigans dulu. | I.21.(b).e | | | V | | |
| (c) | K: o..iya ya.. | I.21.(c).e | | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| No | Data tuturan | Kode | Waktu | A | B | C | D |
|-------|--|------------|------------|---|---|---|---|
| 1.(a) | K: Kucinge..kucinge kok hitam ya? P: O, kucingnya hitam iya? | II.1.(a).b | 2 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | K: Oh..kok kucinge gedhi ya? P: Kucinge gedhi? | II.1.(b).b | | | V | | |
| (c) | K: He eh P: Yang gedhi apanya dik? | II.1.(c).b | | V | | | |
| (d) | K: Tu kucinge P: Kucingnya warnanya apa dik? | II.1.(d).b | | V | | | |
| (e) | K: Hitam | II.1.(e).b | | V | | | |
| 2.(a) | P: Kucingnya lagi apa dik? K: Gek dipangku, kucinge dipangku. P: Tuh lagi main- main tuh.. | II.2.(a).b | 2 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Hoo, buat guyon-guyon, buat disuntik | II.2.(b).b | | V | | | |
| 3.(a) | P: Lihat apa dik? K: Lihat donal bebek P: Ini apa coba? | II.3.(a).e | 3 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Ini tape | II.3.(b).e | | V | | | |
| 4.(a) | K: Ini kesetrum? P: Nggak, ini nggak ada listriknya | II.4.(a).b | 4 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | K: Ini kesetrum ni.. P: Nggak, coba dipegang..nggak pa-pa tu.. | II.4.(b).b | | V | | | |
| 5.(a) | P: Ini apa namanya dik Kinan? K: Ini pohon natal. P: Warnanya apa? | II.5.(a).b | 5 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Warnanya kuning | II.5.(b).b | | V | | | |
| 6.(a) | P: Dik Kinan seneng? K: Hoo. | II.6.(a).b | 5 Nov 2008 | V | | | V |
| (b) | Seneng pohon natal..seneng pohon natal! | II.6.(b).b | | | | | |
| 7.(a) | P: Tu roti tuh dik K: Wah, enak ya.. | II.7.(a).b | 6 Nov2008 | | | | V |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|----------------------------|-------------|--------|---|---|---|
| (b) | Ada stroberinya ya? | II.7.(b).b | | | V | | |
| 8.(a) | K: Aku mau pohon natal! | II.8.(a).b | 7 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | P: Itu berat dik Kinan K: Aku mau pohon natal <i>sing cilik kae lho!</i> | II.8.(b).b | | | | V | |
| 9.(a) | K: Kucing, kamu dimana to? | II.9.(a). b | 8 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | Disini ada dik Kinan kok. | II.9.(b). b | | V | | | |
| (c) | Sini! | II.9.(c). b | | | | V | |
| 10.(a) | K: Tuh kupu-nya takut <i>yo?</i> | II.10.(a).b | 9 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | B: Iya to, takut sama rambutnya dik Kinan K: Ahaha..lucu ya? | II.10.(b).b | | | | | V |
| 11.(a) | B: Ayo masukkan lagi kupu-nya, nanti kan terbang lagi K: <i>Ora!</i> | II.11.(a).b | 10 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | B: O iya nggak terbang ya.. dik Kinan pintar ya K: Iya dik Kinan pintar ya.. | II.11.(b).b | | V | | | |
| 12.(a) | P: Dik Kinan ini namanya apa? | | 11 Nov 2008 | | | | |
| (b) | K: Itu namanya hp P: Hp buat apa? K: Buat <i>pejetan</i> | II.12.(a).b II.12.(b).b | | V V | | | |
| 13.(a) | P: Dik Kinan udah pintar nyanyi belum? | II.13.(a).c | 12 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | K: Udah pintar nyanyi apa? K: Nyanyi donal bebek P: Gimana nyanyinya? | II.13.(b).c | | V | | | |
| (c) | K:Kwek..kwek..kwek..i yaiyayo.. | II.13.(c).c | | V | | | |
| 14.(a) | K: Aku mau dipangku! | II.14.(a).c | 13 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | P: Sebentar dik, mbak Arin lagi ngetik. K: Aku mau dipangku, nggak kelihatan | II.14.(b).c | | | | V | |
| 15.(a) | K: Bu, ayo nyanyi lagi, dik Kinan mau senam | II.15.(a).b | 14 Nov 2008 | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|--|-------------|-------------|---|---|---|--|
| (b) | I: Mbok mbak Arin aja yang disuruh nyanyi, nanti mbak arin diajarin senam. K: Ga mau, ibu aja! | II.15.(b).b | | | | V | |
| 16.(a) | K: Ada monster. P: Monsternya dimana? | II.16.(a).e | 15 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Tu..itu disitu. | II.16.(b).e | | V | V | | |
| (c) | Tu kelihatan ya? | II.16.(c).e | | | | | |
| (d) | A: Takut nggak? K: Nggak. | II.16.(d).e | | V | | | |
| (e) | A: Anak kecil nggak boleh nonton itu K: Itu juga monster. | II.16.(e).e | | V | | | |
| 17.(a) | K: Aku mau itu! P: Mau apa? | II.17.(a).c | 16 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | K: Mau ngetik-ngetik P: Nanti dulu ya, lagi dipake mbak arin | II.17.(b).c | | V | | | |
| 18.(a) | K: Aku nggak mau itu! A: Anak kecil nggak usah nonton film kalau udah malam. Bobok sana! | II.18.(a).e | 17 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | K: Aku nggak mau kalau nonton film monyet. A: Dik Kinan nontonnya besok aja, nonton Dora. Sekarang bobok. | II.18.(b).e | | V | | | |
| (c) | K: Nggak mau! | II.18.(c).e | | | | V | |
| 19.(a) | K: Bapak aku mau bobok! B: Mau bobok sama siapa? | II.19.(a).a | 18 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Mau bobok sama bapak. B: Mau bobok dimana? | II.19.(b).a | | V | | | |
| (c) | K: Bobok di kamarnya ibu aja. B: Nggak di kamarnya dik Kinan aja? | II.19.(c).a | | V | | | |
| (d) | K: Nggak mau, di kamarnya ibu aja. | II.19.(d).a | | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|----------------------------|-------------|---|---|---|--|
| 20.(a) | K: Pak, ayo <i>dibrengosi</i> lagi. B: Mau <i>dibrengosi</i> lagi? Yuk, mau dimana? | II.20.(a).b | 19 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | K: Di kamarnya ibu aja ya? | II.20.(b).b | | | | V | |
| 21.(a) | K: Mas Reza mau photo? | II.21.(a).b | 20 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | Iya? | II.21.(b).b | | | V | | |
| (c) | R: Iya. K: Ini pinjam ya? | | | | V | | |
| (d) | R: Nggak boleh! K: O..nggak boleh.. | II.21.(c).b II.21.(d).b | | V | | | |
| 22.(a) | P: Dik, kok ada kupu disini? K: Iya, itu punya dik Kinan. | II.22.(a).b | 21 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | P: Kok ditutupi? K: Biar nggak terbang. P: Kupu itu makannya apa ya? | II.22.(b).b | | V | | | |
| (c) | K: Makannya kembang. | II.22.(c).b | | V | | | |
| 23.(a) | K: Ibu sayang nggak to sama dik Kinan? I: Ya sayang to.. masak sama anaknya nggak sayang. | II.23.(a).b | 22 Nov 2008 | | V | | |
| 24.(a) | P: Lho, dik Kinan kok sudah sampai sini? K: Iya, mau main sama mbak Martha. P: Kok tadi nggak bilang dulu sama bapak? | II.24.(a).b | 23 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Dik Kinan nggak nakal kok. | II.24.(b).b | | V | | | |
| 25.(a) | K: Ini kasetnya mas Anton? | II.25.(a).e | 24 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | Iya? | II.25.(b).e | | | V | | |
| (c) | A: Iya. K: Itu kasetnya ada setan- setannya? A: Nggak, nggak ada setannya. | II.25.(c).e | | | V | | |
| 26.(a) | K: Itu kasetnya mas Anton ada setannya. | II.26.(a).e | 24 Nov 2008 | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|-------------|-------------|---|---|---|--|
| (b) | Kasetnya baru. P: O..itu ada setannya ya? | II.26.(b).e | | V | | | |
| (c) | K: Iya, itu ada setannya. | II.26.(c).e | | V | | | |
| 27.(a) | P: Lho dik Kinan lagi ngapain itu? K: Lagi kayak dik Apil. P: Lho, yang bayi siapa? | II.27.(a).e | 25 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Dik Kinan. Oek..oek.. | II.27.(b).e | | V | | | |
| 28.(a) | K: Bu, bajunya dik Kinan basah. I: Lho, kenapa? | II.28.(a).b | 27 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Kena air. I: Kena air apa? | II.28.(b).b | | V | | | |
| (c) | K: Air mimiknya dik Kinan. I: Mimiknya tumpah? | II.28.(c).b | | V | | | |
| (d) | K: Iya, kena dik Kinan. | II.28.(d).b | | V | | | |
| 29.(a) | K: Mbak Frida ayo main <i>jilumpet!</i> P: Nggak usah lari- lari, nanti jatuh. | II.29.(a).b | 27 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | K: Nggak lari- lari kok, nggak jatuh kok. | II.29.(b).b | | V | | | |
| 30.(a) | K: Mbak Arin lagi apa? P: Ini lagi telepon. | II.30.(a).b | 28 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | K: Dik Kinan mau telepon. P: Mau telepon siapa? | II.30.(b).b | | V | | | |
| (c) | K: Mau telepon mas Anggi. P: Sebentar ya, mbak Arin telepon dulu ya. | II.30.(c).b | | V | | | |
| (d) | K: Habis itu dik Kinan ya? | II.30.(d).b | | | | V | |
| 31.(a) | P: Dik Kinan ayo makan. K: Ayo di dalam. | II.31.(a).g | 29 Nov 2008 | | | V | |
| (b) | Sambil nonton dora ya? | II.31.(b).g | | | | V | |
| (c) | P: Tapi dihabisin ya. K: Tapi sambil nonton TV ya? | II.31.(c).g | | | | V | |
| 32.(a) | K: Mbak Arin mau apa? Mau ngetik iya? | II.32.(a).b | 29 Nov 2008 | | V | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|-------------|-------------|---|---|---|--|
| (b) | P: Iya. K: Aku juga mau ngetik. | II.32.(b).b | | V | | | |
| (c) | P: Iya sebentar ya. K: Mbak arin kok ngetiknya <i>banter-banter</i> ? | II.32.(c).b | | V | | | |
| (d) | P: Iya biar cepet selesai. K: Habis ini dik Kinan ya? | II.32.(d).b | | | | V | |
| 33.(a) | P: Dik Kinan mau ikut nggak? K: Ikut! P: Mau ikut siapa? Ikut ibu, dik Aviel atau mbak Frida? | II.33.(a).b | 30 Nov 2008 | V | | | |
| (b) | K: Mau ikut dik Aviel, mbak Frida sama mas Cahyo. | II.33.(b).b | | V | | | |
| 34.(a) | K: Sandalku mana? P: Lho, lha tadi bawa sandal nggak? | II.34.(a).b | 30 Nov 2008 | | V | | |
| (b) | K: Lho nggak tau! | II.34.(b).b | | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| No | Data tuturan | Kode | Waktu | A | B | C | D |
|----|--|--|------------|-------------|---|---|---|
| 1. | (a) I : Dik Kinan bapak dimana? K: Itu di <i>njobo</i> . | III.1.(a).d | 2 Des 2008 | V | | | |
| | (b) I: Lagi ngapain? K: Lagi omong-omong | III.1.(b).d | | V | | | |
| | (c) I : Sama siapa? K: Sama bu tatono | III.1.(c).d | | V | | | |
| 2. | (a) P: Lagi ngapain dik Kinan? K: Lagi gambar pesawat | III.2.(a).c | 3 Des 2008 | V | | | |
| | 3. | (a) P: Kok digigiti jarinya? K: Jarinya kelinking | | III.3.(a).b | V | | |
| 4. | (a) P: Dik Kinan kok keriting ya? K: Keriting tapi cantik! | III.4.(a).b | 5 Des 2008 | V | | | |
| 5. | (a) K: Ini kok <i>suwek</i> ya? P: Apanya yang <i>suwek</i> ? | III.5.(a).c | 6 Des 2008 | | V | | |
| | (b) K: Yang <i>suwek</i> ininya. P: Ini namanya apa? | III.5.(b).c | | V | | | |
| | (c) K: Ini namanya ungu. | III.5.(c).c | | V | | | |
| 6. | (a) K: Buk, mau tempe! I: O..mau tempe? Sebentar ya, nanti biar dibeliin dulu. | III.6.(a).b | 8 Des 2008 | | | V | |
| | (b) K: Aku laper! | III.6.(b).b | | V | | | |
| 7. | (a) K: Ada tikus! P: Tikusnya dimana? | III.7.(a).d | 9 Des 2008 | V | | | |
| | (b) K: Di sana! P: Ya udah, dik Kinan makan dulu daripada nanti dimakan tikus. | III.7.(b).d | | V | | | |
| | (c) K: Dik Kinan nggak bisa kok, nggak bisa dimakan tikus kok, tikusnya kan kecil. | III.7.(c).d | | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|--|--------------|-------------|---|--|---|--|
| 8.(a) | K: Buk, aku mau maem pake sop. I: Ya, nanti dulu dimasakin ya. | III.8.(a).g | 10 Des 2008 | V | | | |
| (b) | K: Makan pake sop ya! | III.8.(b).g | | | | V | |
| 9.(a) | K: Bu, ayo nyanyi! I: Tuh, mbak arin aja yang disuruh nyanyi. | III.9.(a).b | 11 Des 2008 | | | V | |
| (b) | K: Ah, nggak mau, mbak Arin nggak mau, ibu aja! I: Lho, kenapa mbak Arin nggak mau? | III.9.(b).b | | | | V | |
| (c) | K: Mbak Arin nggak mau nyanyi boneka cantik. | III.9.(c).b | | V | | | |
| 10.(a) | K: <i>Sik...sik..</i> | III.10.(a).b | 12 Des 2008 | | | V | |
| (b) | Aku tak nonton TV <i>njuk</i> nyanyi-nyanyi. | III.10.(b).b | | V | | | |
| (c) | Ayo buk nyanyi lagi! | III.10.(c).b | | | | V | |
| 11.(a) | K: Lho, cahaya mana? Kok belum datang cahaya? P: Cahaya siapa? | III.11.(a).b | 13 Des 2008 | | | V | |
| (b) | K: Lho, cahaya kok belum datang? | III.11.(b).b | | | | V | |
| 12.(a) | K: Ada orang <i>mumet</i> ! P: Dimana? | III.12.(a).b | 14 Des 2008 | V | | | |
| (b) | K: Itu di <i>njobo</i> . P: Siapa yang <i>mumet</i> ? | III.12.(b).b | | V | | | |
| (c) | K: Orang gila! | III.12.(c).b | | V | | | |
| 13.(a) | K: Anjingku jangan dinakali ya..jangan <i>digebuki</i> pake payung | III.13.(a).b | 15 Des 2008 | | | V | |
| (b) | P: Nggak kok K: Jangan <i>digebuki</i> pake payung ya.. | III.13.(b).b | | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|--------------|-------------|---|--|---|--|
| 14.(a) | K: Ibu, aku digigit semut , cekit! I: Lho kok tau kalo digigit semut itu cekit? | III.14.(a).b | 16 Des 2008 | V | | | |
| (b) | K: Iya, dik Kinan digigit semutnya cekit! | III.14.(b).b | | V | | | |
| 15.(a) | K: Ibu, jangan pake baju itu! I: Lho, kenapa? | III.15.(a).a | 17 Des 2008 | | | V | |
| (b) | K: Dik Kinan dikeloni aja! | III.15.(b).a | | | | V | |
| 16.(a) | K: Bu, gendong! I: Sama bapak aja sana. | III.16.(a).a | 18 Des 2008 | | | V | |
| (b) | K: Bapak nggak kuat gendong dik Kinan kok. I: Lho kok nggak kuat? | III.16.(b).a | | V | | | |
| (c) | K: Iya, dik Kinan berat. | III.16.(c).a | | V | | | |
| 17.(a) | K: Tu <i>ambruk</i> tu! P: Lho kenapa? | III.17.(a).b | 20 Des 2008 | V | | | |
| (b) | K: Kena dik Kinan | III.17.(b).b | | V | | | |
| 18.(a) | K: Bapak diem! | III.18.(a).b | 21 Des 2008 | | | V | |
| (b) | Dik Kinan mau nyanyi! | III.18.(b).b | | | | V | |
| 19.(a) | K: Aku mau mimik susu! | III.19.(a).a | 22 Des 2008 | | | V | |
| 20.(a) | K: Ni, tak dulang ya.. Mbak Arin dihabisin dulu nanti tak dulang. P: Iya | III.20.(a).g | 23 Des 2008 | | | V | |
| (b) | K: Itu punya dik Kinan. | III.20.(b).g | | V | | | |
| 21.(a) | P:Awat lho dik, <i>mangkih kejeduk</i> K: Ni, dik Kinan nggak <i>kejeduk to</i> .. Dik Kinan nyampe to. | III.21.(a).b | 24 Des 2008 | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|--------------|-------------|---|---|--|---|
| 22.(a) | P: Diganti ya dik, tu lihat TV-nya rusak. | | 25 Des 2008 | | | | |
| (b) | K: Ga usah! | III.22.(a).e | | V | | | V |
| (c) | Tu udah nggak rusak tu, iya to? | III.22.(b).e | | | V | | |
| 23.(a) | K: Tu ada kupu diatas tu, | III.23.(a).b | 26 Des 2008 | V | | | |
| (b) | nanti <i>dicekel</i> ya? P: Iya, nanti <i>dicekel</i> ya | III.23.(b).b | | | V | | |
| 24.(a) | I: Ayo bobok, lampunya dimatikan ya? | | 27 Des 2008 | | | | |
| | K: Nggak mau, <i>dimurupke</i> aja! | III.24.(a).a | | | | | V |
| 25.(a) | P: Dik Kinan, mandinya udah selesai? Ayo keluar! | | 29 Des 2008 | | | | |
| | K: Belum, sama ibu aja. | III.25.(a).f | | | V | | |
| | P: Sama mbak Arin aja, ibu masih capek. | | | | | | |
| (b) | K: Ah ga mau, sama ibu aja! | III.25.(b).f | | | V | | |
| 26.(a) | P: Kenapa nangis? | | 30 Des 2008 | | | | |
| | K: Dimarahin bapak. | III.26.(a).b | | V | | | |
| | P: Kenapa dimarahin bapak? | | | | | | |
| (b) | K: Es krimnya habis. | III.26.(b).b | | V | | | |
| | P: Lho, es krimnya habis kok dik Kinan dimarahin? | | | | | | |
| (c) | K: Iya. | III.26.(c).b | | V | | | |
| 27.(a) | I: Dik Kinan ayo bobok. | | 30 Des 2008 | | | | |
| | K: Nggak mau, nggak mau bobok! | III.27.(a).a | | | | | V |
| | I: Udah jam segini, ayo bobok dulu! | | | | | | |
| (b) | K: Nggak mau bobok! | III.27.(b).a | | | | | V |
| (c) | Nggak ngantuk! | III.27.(c).a | | | | | V |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | | | |
|--------|---|--------------|-------------|---|---|--|--|
| 28.(a) | K: Pak, dik Kinan laper. B: Mau makan? | III.28.(a).g | 31 Des 2008 | V | | | |
| (b) | K: Iya. B: Tadi belum makan po? | III.28.(b).g | | V | | | |
| (c) | K: Tadi udah, sekarang laper lagi. B: Sekarang mau makan lagi? | III.28.(c).g | | V | | | |
| (d) | K: Iya, makan kedua. | III.28.(d).g | | V | | | |
| 29.(a) | K: Mbak Arin mau kemana? P: Mau pergi dulu ya? | III.29.(a).e | 31 Des 2008 | | V | | |
| (b) | K: Mau ke jogja? | III.29.(b).e | | | V | | |
| (c) | Iya? | III.29.(c).e | | | V | | |
| (d) | Mau sekolah? | III.29.(d).e | | | V | | |
| (e) | Iya? P: Iya. Dik Kinan jangan nakal ya di rumah. | III.29.(e).e | | | V | | |
| (f) | K: Ya! | III.29.(f).e | | V | | | |

Lampiran 3

Tabel 3.2

| Kode | | Deklaratif | interogatif | Imperatif | Eksklamatif |
|-------------|-----|------------|-------------|-----------|-------------|
| I.1.(a).A.a | (a) | V | | | |
| I.1.(b).B.a | (b) | | V | | |
| I.1.(c).A.a | (c) | V | | | |
| I.1.(d).B.a | (d) | | V | | |
| I.2.(a).A.b | (a) | V | | | |
| I.2.(b).A.b | (b) | V | | | |
| I.3.(a).A.c | (a) | V | | | |
| I.3.(b).A.c | (b) | V | | | |
| I.3.(c).C.c | (c) | | | V | |
| I.3.(d).A.c | (d) | V | | | |
| I.4.(a).A.c | (a) | V | | | |
| I.4.(b).A.c | (b) | V | | | |
| I.4.(c).A.c | (c) | V | | | |
| I.4.(d).B.c | (d) | | V | | |
| I.4.(e).A.c | (e) | V | | | |
| I.5.(a).A.c | (a) | V | | | |
| I.5.(b).B.c | (b) | | V | | |
| I.5.(c).C.c | (c) | | | V | |
| I.5.(d).C.c | (d) | | | V | |
| I.6.(a).B | (a) | | V | | |
| I.6.(b).B | (b) | | V | | |
| I.6.(c).B | (c) | | V | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|--------------|-----|---|---|---|--|
| I.7.(a).C.c | (a) | | | V | |
| I.7.(b).C.c | (b) | | | V | |
| I.7.(c).C.c | (c) | | | V | |
| I.8.(a).C.c | (a) | | | V | |
| I.8.(b).C.c | (b) | | | V | |
| I.9.(a).A.c | (a) | V | | | |
| I.9.(b).A.c | (b) | V | | | |
| I.9.(c).A.c | (c) | V | | | |
| I.9.(d).A.c | (d) | V | | | |
| I.10.(a).B.e | (a) | | V | | |
| I.10.(b).B.e | (b) | | V | | |
| I.10.(c).B.e | (c) | | V | | |
| I.10.(d).A.e | (d) | V | | | |
| I.10.(e).B.e | (e) | | V | | |
| I.10.(f).B.e | (f) | | V | | |
| I.11.(a).C.b | (a) | | | V | |
| I.11.(b).A.b | (b) | V | | | |
| I.11.(c).A.b | (c) | V | | | |
| I.12.(a).C.a | (a) | | | V | |
| I.12.(b).Ca | (b) | | | V | |
| I.13.(a).C.c | (a) | | | V | |
| I.13.(b).A.c | (b) | V | | | |
| I.13.(c).C.c | (c) | | | V | |
| I.13.(d).B.c | (d) | | V | | |
| I.13.(e).B.c | (e) | | V | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|--------------|-----|---|---|---|--|
| I.14.(a).A.b | (a) | V | | | |
| I.14.(b).C.b | (b) | | | V | |
| I.15.(a).A.b | (a) | V | | | |
| I.15.(b).A.b | (b) | V | | | |
| I.15.(c).C.b | (c) | | | V | |
| I.16.(a).C.b | (a) | | | V | |
| I.16.(b).C.b | (b) | | | V | |
| I.16.(c).C.b | (c) | | | V | |
| I.16.(d).C.b | (d) | | | V | |
| I.17.(a).A.b | (a) | V | | | |
| I.18.(a).A.b | (a) | V | | | |
| I.19.(a).B.e | (a) | | V | | |
| I.19.(b).C.e | (b) | | | V | |
| I.20.(a).C.a | (a) | | | V | |
| I.20.(b).A.a | (b) | V | | | |
| I.21.(a).A.e | (a) | V | | | |
| I.21.(b).B.e | (b) | | V | | |
| I.21.(c).A.e | (c) | V | | | |

Pada bulan Oktober 2008, dari data diatas dapat diketahui bahwa kalimat yang pertama dikuasai adalah kalimat deklaratif, karena dari 21 konteks tuturan yang ada, Kinan lebih banyak menghasilkan kalimat deklaratif sebagai kalimat pertama. Kalimat kedua yang dikuasainya adalah kalimat imperatif. Kalimat interogatif merupakan kalimat ketiga yang dikuasai Kinan. Sedangkan kalimat eksklamatif belum dikuasai Kinan pada bulan Oktober karena tidak diproduksi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| Kode | | Deklaratif | Interogatif | Imperatif | Eksklamatif |
|---------------|-----|------------|-------------|-----------|-------------|
| II.1.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.1.(b).B.b | (b) | | V | | |
| II.1.(c).A.b | (c) | V | | | |
| II.1.(d).A.b | (d) | V | | | |
| II.1.(e).A.b | (e) | V | | | |
| II.2.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.2.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.3.(a).A.e | (a) | V | | | |
| II.3.(b).A.e | (b) | V | | | |
| II.4.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.4.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.5.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.5.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.6.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.6.(b).D.b | (b) | | | | V |
| II.7.(a).D.b | (a) | | | | V |
| II.7.(b).B.b | (b) | | V | | |
| II.8.(a).C.b | (a) | | | V | |
| II.8.(b).C.b | (b) | | | V | |
| II.9.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.9.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.9.(c).C.b | (c) | | | V | |
| II.10.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.10.(b).D.b | (b) | | | | V |
| II.11.(a).C.b | (a) | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|---------------|-----|---|---|---|--|
| II.11.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.12.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.12.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.13.(a).A.c | (a) | V | | | |
| II.13.(b).A.c | (b) | V | | | |
| II.13.(c).A.c | (c) | V | | | |
| II.14.(a).C.c | (a) | | | V | |
| II.14.(b).C.c | (b) | | | V | |
| II.15.(a).C.b | (a) | | | V | |
| II.15.(b).C.b | (b) | | | V | |
| II.16.(a).A.e | (a) | V | | | |
| II.16.(b).A.e | (b) | V | | | |
| II.16.(c).B.e | (c) | | V | | |
| II.16.(d).A.e | (d) | V | | | |
| II.16.(e).A.e | (e) | V | | | |
| II.17.(a).C.c | (a) | | | V | |
| II.17.(b).A.c | (b) | V | | | |
| II.18.(a).C.e | (a) | | | V | |
| II.18.(b).A.e | (b) | V | | | |
| II.18.(c).C.e | (c) | | | V | |
| II.19.(a).A.a | (a) | V | | | |
| II.19.(b).A.a | (b) | V | | | |
| II.19.(c).A.a | (c) | V | | | |
| II.19.(d).A.a | (d) | V | | | |
| II.20.(a).C.b | (a) | | | V | |
| II.20.(b).C.b | (b) | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|---------------|-----|---|---|---|--|
| II.21.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.21.(b).B.b | (b) | | V | | |
| II.21.(c).B.b | (c) | | V | | |
| II.21.(d).A.b | (d) | V | | | |
| II.22.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.22.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.22.(c).A.b | (c) | V | | | |
| II.23.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.24.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.24.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.25.(a).B.e | (a) | | V | | |
| II.25.(b).B.e | (b) | | V | | |
| II.25.(c).B.e | (c) | | V | | |
| II.26.(a).A.e | (a) | V | | | |
| II.26.(b).A.e | (b) | V | | | |
| II.26.(c).A.e | (c) | V | | | |
| II.27.(a).A.e | (a) | V | | | |
| II.27.(b).A.e | (b) | V | | | |
| II.28.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.28.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.28.(c).A.b | (c) | V | | | |
| II.28.(d).A.b | (d) | V | | | |
| II.29.(a).C.b | (a) | | | V | |
| II.29.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.30.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.30.(b).A.b | (b) | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|---------------|-----|---|---|---|--|
| II.30.(c).A.b | (c) | V | | | |
| II.30.(d).C.b | (d) | | | V | |
| II.31.(a).C.g | (a) | | | V | |
| II.31.(b).C.g | (b) | | | V | |
| II.31.(c).C.g | (c) | | | V | |
| II.32.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.32.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.32.(c).B.b | (c) | | V | | |
| II.32.(d).C.b | (d) | | | V | |
| II.33.(a).A.b | (a) | V | | | |
| II.33.(b).A.b | (b) | V | | | |
| II.34.(a).B.b | (a) | | V | | |
| II.34.(b).A.b | (b) | V | | | |

Pada bulan November 2008, berdasarkan data tuturan yang ada dari kalimat pertama yang diproduksi Kinan pada suatu konteks tuturan, kalimat pertama yang dikuasai Kinan adalah kalimat deklaratif. Kalimat kedua yang dikuasai adalah kalimat interogatif, kalimat ketiga yang dikuasai adalah kalimat imperatif dan kalimat terakhir yang dikuasai adalah kalimat eksklamatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| Kode | | Deklaratif | Interogatif | Imperatif | Eksklamatif |
|----------------|-----|------------|-------------|-----------|-------------|
| III.1.(a).A.d | (a) | V | | | |
| III.1.(b).A.d | (b) | V | | | |
| III.1.(c).A.d | (c) | V | | | |
| III.2.(a).A.c | (a) | V | | | |
| III.3.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.4.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.5.(a).B.c | (a) | | V | | |
| III.5.(b).A.c | (b) | V | | | |
| III.5.(c).A.c | (c) | V | | | |
| III.6.(a).C.b | (a) | | | V | |
| III.6.(b).A.b | (b) | V | | | |
| III.7.(a).A.d | (a) | V | | | |
| III.7.(b).A.d | (b) | V | | | |
| III.7.(c).A.d | (c) | V | | | |
| III.8.(a).A.g | (a) | V | | | |
| III.8.(b).C.g | (b) | | | V | |
| III.9.(a).C.b | (a) | | | V | |
| III.9.(b).C.b | (b) | | | V | |
| III.9.(c).A.b | (c) | V | | | |
| III.10.(a).C.b | (a) | | | V | |
| III.10.(b).A.b | (b) | V | | | |
| III.10.(c).C.b | (c) | | | V | |
| III.11.(a).B.b | (a) | | V | | |
| III.11.(b).B.b | (b) | | V | | |
| III.12.(a).A.b | (a) | V | | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|----------------|-----|---|---|---|--|
| III.12.(b).A.b | (b) | V | | | |
| III.12.(c).A.b | (c) | V | | | |
| III.13.(a).C.b | (a) | | | V | |
| III.13.(b).C.b | (b) | | | V | |
| III.14.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.14.(b).A.b | (b) | V | | | |
| III.15.(a).C.a | (a) | | | V | |
| III.15.(b).C.a | (b) | | | V | |
| III.16.(a).C.a | (a) | | | V | |
| III.16.(b).A.a | (b) | V | | | |
| III.16.(c).A.a | (c) | V | | | |
| III.17.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.17.(b).A.b | (b) | V | | | |
| III.18.(a).C.b | (a) | | | V | |
| III.18.(b).C.b | (b) | | | V | |
| III.19.(a).C.a | (a) | | | V | |
| III.20.(a).C.g | (a) | | | V | |
| III.20.(b).A.g | (b) | V | | | |
| III.21.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.22.(a).C.e | (a) | | | V | |
| III.22.(b).A.e | (b) | V | | | |
| III.22.(c).B.e | (c) | | V | | |
| III.23.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.23.(b).B.b | (b) | | V | | |
| III.24.(a).C.a | (a) | | | V | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | | |
|----------------|-----|---|---|---|--|
| III.25.(a).B.f | (a) | | V | | |
| III.25.(b).B.f | (b) | | V | | |
| III.26.(a).A.b | (a) | V | | | |
| III.26.(b).A.b | (b) | V | | | |
| III.26.(c).A.b | (c) | V | | | |
| III.27.(a).C.a | (a) | | | V | |
| III.27.(b).C.a | (b) | | | V | |
| III.27.(c).C.a | (c) | | | V | |
| III.28.(a).A.g | (a) | V | | | |
| III.28.(b).A.g | (b) | V | | | |
| III.28.(c).A.g | (c) | V | | | |
| III.28.(d).A.g | (d) | V | | | |
| III.29.(a).B.e | (a) | | V | | |
| III.29.(b).B.e | (b) | | V | | |
| III.29.(c).B.e | (c) | | V | | |
| III.29.(d).B.e | (d) | | V | | |
| III.29.(e).B.e | (e) | | V | | |
| III.29.(f).A.e | (f) | V | | | |

Berdasarkan data tuturan, pada bulan Desember 2008 kalimat pertama yang dikuasai Kinan adalah kalimat deklaratif, kalimat kedua adalah kalimat imperatif, kalimat ketiga adalah kalimat interogatif. Kalimat eksklamatif belum dikuasai Kinan karena tidak diproduksi pada bulan Desember 2008.

BIOGRAFI PENULIS



Fabiana Elya Karina Hayu Nugraheny, lahir di Magelang pada tanggal 9 Maret 1985. Pendidikan formal diawali di TK Indriyasana 1 Magelang pada tahun 1989-1992. Kemudian dilanjutkan di SD Negeri Tidar 1 Magelang dan lulus tahun 1997. Setelah menempuh pendidikan dasar, kemudian dilanjutkan ke SMP Tarakanita Magelang dan lulus pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke SMU Negeri 2 Magelang dan selesai tahun 2003. Lulus dari SMA kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma pada tahun 2003 dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERTAMA: KASUS KINAN ANAK USIA DUA TAHUN”**.